

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENGENALAN LINGKUNGAN
PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP MINAT MENJADI GURU
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS
LAMPUNG DITINJAU DARI PERSEPSI
PROFESI GURU**

(Skripsi)

Oleh
Samuel Turnip
2113031044



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENGENALAN LINGKUNGAN
PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP MINAT MENJADI GURU
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS
LAMPUNG DITINJAU DARI PERSEPSI
PROFESI GURU**

Oleh

SAMUEL TURNIP

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENGENALAN LINGKUNGAN PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP MINAT MENJADI GURU MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG DITINJAU DARI PERSEPSI PROFESI GURU

Oleh

SAMUEL TURNIP

Rendahnya minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung untuk menjadi guru diduga dipengaruhi oleh faktor kompleks seperti apresiasi masyarakat yang rendah, prospek karir terbatas, dan ketidakseimbangan beban kerja dengan upah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh persepsi profesi guru, efikasi diri, dan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP), baik secara parsial maupun simultan terhadap minat untuk menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung dalam mempersiapkan diri menjadi seorang guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan survei. Sampel yang digunakan sebanyak 88 orang dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan lingkungan persekolahan, persepsi profesi guru memberikan pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap minat menjadi guru. Sementara efikasi diri memiliki pengaruh secara langsung terhadap persepsi dan minat menjadi guru secara negatif dan secara tidak langsung efikasi diri memiliki pengaruh negatif terhadap minat menjadi guru. Jika dilihat dari data ketiga variabel memiliki pengaruh sebesar 71% sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Efikasi Diri, Minat Menjadi Guru, Pengenalan Lingkungan Persekolahan, Persepsi profesi guru.

ABSTRACT

THE EFFECT OF SELF-EFFICACY AND INTRODUCTION TO THE SCHOOL ENVIRONMENT (PLP) ON INTEREST IN BECOMING A TEACHER OF UNIVERSITY ECONOMICS EDUCATION STUDENTS LAMPUNG REVIEWED FROM PERCEPTION OF TEACHING PROFESSION

By

SAMUEL TURNIP

The low interest of Economics Education students at the University of Lampung to become teachers is allegedly influenced by complex factors such as low public appreciation, limited career prospects, and an imbalance of workload with wages. The purpose of this study is to analyze the influence of teacher professional perception, self-efficacy, and introduction to the school environment (PLP), both partially and simultaneously on the interest to become a teacher of the University of Lampung's Economics Education Study Program in preparing to become a teacher. The method used in this study is descriptive verification with a survey approach. The sample used was 88 people using the saturated sample technique. The results of the study show that the introduction of the school environment, the perception of the teacher profession have a significant influence both partially and simultaneously on the interest in becoming a teacher. While self-efficacy has a direct influence on the perception and interest in becoming a teacher negatively and indirectly self-efficacy has a negative influence on interest in becoming a teacher. When viewed from the data, the three variables have an influence of 71% while the rest are influenced by other factors that were not studied in this study.

Keywords: Self-Efficacy, Interest in Becoming a Teacher, Introduction to the School Environment, Perception of the Teacher Profession.

Judul Skripsi:

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN
PENGENALAN LINGKUNGAN
PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP MINAT
MENJADI GURU MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS
LAMPUNG DITINJAU DARI PERSEPSI
PROFESI GURU**

Nama Mahasiswa:

Samuel Turnip

NPM:

2113031044

Program Studi:

Pendidikan Ekonomi

Jurusan:

Pendidikan IPS

Fakultas:

Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. I Komang Winatha, M.Si.

NIP 19600417 198711 1 001

Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

NIP 19930122 202421 2 027

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi**

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Suroto, S.Pd., M.Pd.

NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. I Komang Winatha, M.Si.

Sekretaris

: Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing

: Drs. Tedi Rusman, M.Si.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

: Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 25 Maret 2025



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, TINGGI, SAINS, DAN
TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN IPS

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung

Teln./Fax: (0721) 70462

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Samuel Turnip

NPM : 2013031044

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Maret 2025




Samuel Turnip
2113031044

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Samuel Turnip biasa dipanggil Samuel. Penulis lahir di Pematangsiantar pada tanggal 09 September 2002, yang merupakan anak pertama dari Bapak Januarinson Turnip dan Ibu Harta Juliana Siahaan. Penulis berasal dari Gurilla, Kecamatan Siantar Sitalasari, Kota Pematangsiantar.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 121309 Kelurahan Gurilla, lulus pada tahun 2014.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Pematangsiantar, lulus pada tahun 2017.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Pematangsiantar, lulus pada tahun 2020.
4. Pada tahun 2021, penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2024, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Desa Sumber Agung, Kec. Sragi, Kab. Lampung Selatan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK N 1 Sragi, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni pada organisasi ASSETS dan UKM Bulutangkis Unila. Kemudian, pada tanggal 25 Oktober 2024 penulis melaksanakan Seminar Proposal, 28 Februari 2025 melaksanakan Seminar Hasil dan Ujian Komprehensif pada tanggal 25 Maret 2025.

PERSEMBAHAN

Dalam Berkah Tuhan Yang Maha Esa

Puji syukur kepada Tuhan YME yang telah memberikan limpahan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini. Dengan bangga dan rasa syukur penulis mempersembahkan karya kecil ini kepada:

Kedua Orang Tua Saya Alm. Bapak Januarinon Turnip dan Ibu Harta Juliana Siahaan

Terima kasih telah membesarkan saya dengan sabar dan penuh cinta kasih, yang selalu ada dalam setiap langkah saya. Terima kasih untuk setiap doa, usaha, dan pengorbanan yang telah dicurahkan untuk mendukung keberhasilan dan proses anakmu ini mencapai kesuksesan. Terima kasih untuk semua hal yang mungkin tidak dapat saya balas.

Keluarga Besar

Terima kasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku dapat menjadi kebanggaan kalian.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terima kasih Bapak/Ibu atas segala kesabaran, arahan dan bimbingan serta ilmu yang telah diberikan selama ini, terima kasih pahlawan tanpa tanda jasa

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

"Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia."

(1 Korintus 10:13)

"Nama baik lebih berharga daripada kekayaan besar, dikasihi orang lebih baik daripada perak dan emas "

(Amsal 22:1)

"Hidup adalah pilihan, saat kau tak memilih itu adalah pilihanmu. "

(Luffy)

"Keterikatan itu bukanlah sesuatu yang abadi, karena ia datang dan pergi mengikuti garis waktunya."

(Penulis)

"Pilihlah teman hidup yang satu tempat makan dan satu adat agar tidak ada keluarga yang merasa terbebani."

(Ibu)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan YME, atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Ditinjau Dari Persepsi Profesi Guru.", merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Semoga Tuhan YME selalu memberikan kesehatan, keberkahan serta dimudahkan segala urusannya.
7. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si, selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah bersedia membimbing, memberi arahan dan saran kepada penulis dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini. Terima

kasih bapak atas ilmu serta motivasi, nasihat yang bapak berikan pada Saya. Semoga Tuhan YME selalu memberikan kesehatan, keberkahan serta memudahkan segala urusannya.

8. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritikan, arahan, saran dan masukannya kepada penulis yang berguna dalam penyempurnaan skripsi ini, terima kasih bapak atas semua saran dan arahnya, semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan semoga Tuhan YME senantiasa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada bapak.
9. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritikan, arahan, saran dan masukannya kepada penulis yang berguna dalam penyempurnaan skripsi ini, terima kasih bapak atas semua saran dan arahnya, semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan semoga Tuhan YME senantiasa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada bapak.
10. Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing, memberi arahan dan saran kepada penulis dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih Ibu atas ilmu serta motivasi, nasihat yang ibu berikan pada Saya selama masa perkuliahan ini. Semoga Tuhan YME selalu memberikan kesehatan, keberkahan serta memudahkan segala urusannya.
11. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung
Terima kasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
13. Pihak Kartu Indonesia Pintar Kuliah yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerima beasiswa, Terima kasih banyak telah membantu meringankan beban finansial selama penulis menjalani perkuliahan.
14. Terima kasih kepada Teman-teman mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga kalian selalu semangat dalam menyelesaikan urusan, dapat menggapai cita-cita dan mimpi, serta dapat membanggakan kedua orang tua

15. Diriku sendiri, terima kasih Samuel sudah berjuang sekuat ini, sudah menjadi Pria yang kuat yang ke mana-mana selalu sendiri, sudah menjadi pria mandiri dan pemberani, selalu jadi pria yang berusaha untuk serba bisa, selalu bangkit sendiri saat sedang terpuruk, semoga senantiasa kuat dan selalu semangat, selalu kerja keras dan ambisi dalam pekerjaan maupun tujuan, selalu berjuang semaksimal mungkin dalam segala usaha, semoga Tuhan selalu memberikan kamu kekuatan, kesehatan dan umur yang panjang sampai kamu bisa meraih cita-cita dan membahagiakan kedua orang tua, di berikan kelancaran, kemudahan, kesabaran dan kekuatan dalam kerja kerasmu dan seterusnya seperti ini.
16. Teruntuk yang paling istimewa kepada mamak saya yaitu Ibu Harta Juliana Siahaan yang telah memberikan semangat, cinta, kasih sayang dan didikan yang membuatku menjadi seorang yang sekuat ini, terima kasih atas semua pengorbananmu untukku yang tiada hentinya mendoakanku di setiap perjalanan hidupku, yang selalu memberikan perhatian yang jarang sekali diucapkan namun selalu di tunjukan dalam bentuk tindakan, terima kasih mak untuk selalu ada dan selalu memeluk anakmu yang lemah ini. Maaf jika saya belum bisa memberikan pencapaian yang terbaik kepada Bapak dan Ibu Kedepannya saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk membanggakan dan memberikan kebahagiaan serta balas budi yang terbaik untuk mamak. Semoga Tuhan Yesus senantiasa memberikan kesehatan, rezeki dan umur yang panjang untuk mamak sehingga dapat melihat saya bertumbuh dan sukses di masa depan. Semoga gelar studi anakmu ini dapat menjadi salah satu kado terindah yang mamak terima.
17. Teruntuk Bapak, Alm. Bapak Januarinson Turnip, Terima kasih untuk semangat, cinta, dan pengorbananmu yang membentukku menjadi seperti ini. Maaf jika aku belum bisa memberikan pencapaian terbaik. Aku berjanji akan berusaha membanggakanmu dan membalas semua kebaikanmu. Meski bapak telah tiada, aku tahu kau selalu ada di surga, menyertaiku dalam doa. Semoga gelar studiku ini bisa menjadi kado terindah untukmu.
18. Teruntuk Abang dan Kakak (Bg Daniel dan Kak Loi) Terima kasih atas kehadiran dan dukungan kalian dalam hidupku, terutama atas bantuan kalian

dalam membiayai kebutuhan hidupku. Pengorbanan dan kebaikan kalian sungguh berarti bagiku, dan aku sangat bersyukur memiliki kalian sebagai abang dan kakak. Semoga Tuhan Yesus senantiasa melancarkan rezeki, memberikan kesehatan, dan melindungi kita semua agar kita bisa terus membahagiakan kedua orangtua kita tercinta. Aku berjanji akan berusaha sebaik mungkin untuk membalas kebaikan kalian dan membuat kalian bangga.

19. Teruntuk Keluarga besar dari Bapak dan Mamak terima kasih untuk dukungan sebelum penulis menempuh kursi perkuliahan hingga saat ini. Semoga ilmu yang saya memperoleh bisa membanggakan keluarga dan kita selalu dilindungi oleh Tuhan Yesus.
20. Teman-temanku grup Anak Tuhan: Terima kasih banyak atas kehadirannya senang bisa bersama sampai akhir dan terima kasih banyak atas bantuan baik untuk jasa maupun bantuan finansialnya, tetap solid sampai kapan pun ya. Semoga Tuhan membalas semua kebaikan kalian dan kalian diberikan kelancaran, kemudahan serta rezeki yang selalu mengalir sehingga kalian bisa menjadi orang-orang sukses Mari berteman selamanya.
21. Teman-teman semasa putih abu-abu yang jarang bertemu Beny, Nikolas, Arjun dan Hendra. Terima kasih banyak untuk waktu dan dukungan. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah selama ini terima kasih telah memberikan masukan-masukan kepadaku dan bertukar cerita. Semoga kalian diberikan kebahagiaan untuk hidup didunia maupun di akhirat dan dilancarkan segala urusannya.
22. Teruntuk teman masa kecilku Alm. Tulang Onja dan Aturang Sonya, terima kasih banyak telah mendengarkan keluh kesahku selama ini, terima kasih telah menjadi rumah untuk pulang pada waktunya. Semoga kita tetap selalu menjadi teman selamanya.
23. Teman-temanku grup Mari Bekerja: Terima kasih banyak atas kehadirannya senang bisa kebersamai sampai akhir dan terima kasih banyak atas bantuan, tetap solid. Semoga Tuhan Yesus membalas semua kebaikan kalian dan kalian diberikan kelancaran, kemudahan serta rezeki yang selalu mengalir sehingga kalian bisa menjadi orang-orang sukses.

24. Teman-teman “NIMBAKKK KKN” yaitu: Erren, Iqbal, Anissa, Balqis, Manda, Rifi, Farhana, Allya, dan Fera, terima kasih banyak atas suka dukanya selama 40 hari lebih di desa orang dan masih banyak cerita yang sangat berkesan dan tidak akan terlupakan bagi penulis bersama kalian. Semoga kalian semua diberikan kelancaran dan tetap semangat mengerjakan tugas akhir dan menggapai cita-cita.
25. Grup Project 24: Terima kasih banyak atas kehadirannya senang bisa bersama sampai akhir dan terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan terkhusus kepada Bapak Suroto, S.Pd., dan Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selama kurang lebih setahun ini. Semoga Tuhan YME membalas semua kebaikan kalian dan kalian diberikan kelancaran, kemudahan serta rezeki yang selalu mengalir.
26. Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2021, terima kasih atas kehangatan pertemanan selama masa perkuliahan, terima kasih atas segala semangat, pengalaman, dukungan, dan doa-doa baik kalian untuk penulis, semoga Allah senantiasa menjaga pertemanan kita.
27. Kakak tingkat 2020, 2019 dan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas arahan, motivasi dan bantuannya, semoga Tuhan senantiasa mempermudah segala urusan kalian.
28. Adik tingkat 2022, 2023 dan 2024 yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, semoga Tuhan senantiasa mempermudah segala urusan kalian.
29. Untuk Bapak kadus dan ibu kadus yang telah menjadi keluarga selama 40 hari memberikan kenangan yang tidak terlupakan, semoga segala kebaikan kalian di balas oleh Tuhan YME, panjang umur dan sehat selalu sehingga kelak kita bisa berjumpa kembali.
30. Teruntuk semua pihak yang selalu mendoakan, menyemangati, dan memberikan banyak dukungan kepada saya selama mengerjakan skripsi, terima kasih banyak atas segala doa, dukungan, dan semangat baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Tuhan membalas semua doa dan kebaikan kalian serta diberikan kelancaran dalam setiap usaha yang kalian lakukan.

31. Terima kasih kepada Almamater Tercinta Universitas Lampung yang sudah memberikan banyak ilmu dan membuat saya banyak berkembang. Semoga ilmu yang saya dapatkan dapat saya gunakan untuk memajukan bangsa dan negara serta membawa nama harum Unila.

Semoga Allah memberikan keberkahan, rahmat dan hidayah-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 24 Maret 2025

Penulis

Samuel Turnip

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Ruang Lingkup Penelitian	15
II. TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Konsep Teori	16
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis	34
III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	36
C. Variabel Penelitian	38
D. Definisi Konseptual Variabel	39
E. Definisi Operasional Variabel	41
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Uji Persyaratan Instrumen	45

H. Uji Asumsi Klasik	51
I. Pengujian Hipotesis	54
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	59
B. Gambaran Umum Penelitian	61
C. Deskripsi Data Penelitian	62
D. Uji Asumsi Klasik	70
E. Analisis Data	74
F. Uji Hipotesis.....	81
G. Kesimpulan Analisis Statistik	87
H. Pembahasan	89
I. Variabel Paling Berpengaruh Dalam Penelitian.....	111
J. Keterbatasan Penelitian	112
K. Implikasi Hasil Penelitian	112
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	120
DAFTAR LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tracer Study Unila 2024	4
2. Hasil Kuesioner penelitian pendahuluan variabel minat menjadi guru mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Unila	5
3. Hasil Kuesioner penelitian pendahuluan variabel efikasi diri mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Unila.....	6
4. Hasil Kuesioner penelitian pendahuluan variabel pengenalan lingkungan persekolahan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Unila	8
5. Hasil Kuesioner penelitian pendahuluan variabel persepsi profesi guru mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Unila	10
6. Indikator-indikator efikasi diri	18
7. Indikator PLP	20
8. Indikator Minat Menjadi Guru	22
9. Indikator Minat Menjadi Guru	23
10. Indikator Persepsi Profesi Guru	24
11. penelitian yang relevan	25
12. Jumlah Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi.	37
13. Definisi operasional dan pengukuran tabel.....	42
14. Uji Validitas Variabel Efikasi Diri.....	46
15. Uji Validitas Variabel Pengenalan Lingkungan Persekolahan	47
16. Uji Validitas Variabel Persepsi profesi guru.....	47
17. Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Guru	48
18. Kategori besarnya Reabilitas	49
19. Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri	50
20. Uji Reliabilitas Variabel Pengenalan Lingkungan Persekolahan	50
21. Uji Reliabilitas Variabel Persepsi profesi guru	50
22. Uji Reliabilitas Variabel Minat Menjadi Guru.....	51
23. Pergantian Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi	60

24. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri (X_1)	63
25. Kategori Variabel Efikasi Diri (X_1).....	64
26. Distribusi Frekuensi Variabel Pengenalan Lingkungan Persekolahan (X_2)....	65
27. Kategori Variabel Pengenalan Lingkungan Persekolahan (X_2)	66
28. Distribusi Frekuensi Persepsi profesi guru (Y).....	67
29. Kategori Variabel Persepsi profesi guru (Y)	68
30. Distribusi Frekuensi Minat Menjadi Guru (Z).....	69
31. Kategori Variabel Minat Menjadi Guru (Z)	70
32. Hasil Uji Linearitas.	71
33. Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
34. Hasil Uji Autokoleras	72
35. Hasil Uji Heteroskedastisitas	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Bagan kerangka pikir	34
2. Diagram Jalur Substruktur	55
3. Diagram Jalur Substruktur 2	56
4. Diagram Jalur Substruktur 3	56
5. Gambar kurva durbin watson.....	73
6. Model diagram jalur berdasarkan paradigma penelitian.....	75
7. Model persamaan dua jalur	75
8. Substruktur 1	75
9. Substruktur 2.....	76
10. Substruktural 1	78
11. Substruktural 2	79
12. Diagram Jalur Lengkap	81
13. Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Z melalui Y.	84
14. Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Z melalui Y.	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Surat Penelitian Pendahuluan.....	127
2 Surat Balasan.....	128
3 Dokumentasi	129
4 Kuesioner Pra Penelitian.....	132
5 Surat Izin Penelitian Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Unila	133
6 Surat Balasan Penelitian Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Unila.....	134
7 Daftar Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi UNILA Angkatan 2021	135
8. Dokumentasi Penyebaran Kuisisioner Penelitian	138
9 Kisi-Kisi Kuisisioner Penelitian	139
10 Kuisisioner Penelitian	141
11 Uji Validitas	150
12 Uji Reliabilitas	163
13 Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian	164
14 Uji Linearitas Garis Regresi.....	166
15 Uji Multikolinearitas	167
16 Uji Autokorelasi	167
17 Uji Heterokedastisitas	167
18 Pengujian Hipotesis.....	168

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengambil bagian yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara. Pendidikan “merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No. 20 tahun 2003)”. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik secara spiritual, kepribadian, kecerdasan, moral dan keterampilan agar mereka dapat berguna untuk diri sendiri dan orang lain. Pendidikan merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan potensi yang dimiliki generasi penerus agar nantinya mampu menjadi suatu harapan.

Dewasa ini peran guru dalam dunia pendidikan adalah hal yang sangat penting karena tugas guru yang dituntut dalam pembentukan karakter, pengetahuan dan karakter dari generasi masa depan bangsa. Wahjosumidjo mendefinisikan guru adalah: “seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin proses pembelajaran bagi peserta didik yang diselenggarakannya, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. (Wahjosumidjo;2021). Tugas dari seorang guru bukanlah suatu hal yang dapat dianggap mudah karena tugas guru tidak hanya sebagai seorang pemberi materi pembelajaran tetapi sebagai fasilitator proses perkembangan dari seorang anak.

Masa sekarang ini guru merupakan profesi yang sangat dibutuhkan di negara Indonesia. Pada tahun 2024 jumlah guru yang pensiun di Indonesia bisa mencapai 70 ribu dan sementara guru yang telah lulus pendidikan profesi guru

(PPG) dari tahun 2009 sampai dengan 2021 hanya sebanyak 30.898 (kemendikbud.go.id, 2024). Kebutuhan terhadap profesi guru tersebut berbanding terbalik dengan jumlah ketersediaan tenaga pendidik yang tersedia saat ini. Kekurangan tenaga pendidik ini kemungkinan dipengaruhi oleh rendahnya minat generasi muda terhadap profesi guru. Kesenjangan antara jumlah guru yang pensiun dan guru yang baru lulus menunjukkan adanya permasalahan serius dalam profesi guru di Indonesia, yang dapat berdampak buruk pada kualitas pendidikan di masa depan. Untuk menghindari permasalahan tersebut, pemerintah harus mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik pengajaran bagi generasi muda, seperti meningkatkan taraf hidup guru dan memperbaiki sistem pendidikan guru di masa depan.

Menurut Alim A. F. (2016) Minat adalah suatu ketertarikan pada suatu aktivitas atau suatu hal yang diekspresikan dengan rasa lebih suka tanpa adanya paksaan melainkan karena kemauan dari diri sendiri. Menurut Nasrullah, dkk (2018: 3) minat menjadi guru merupakan keadaan di mana seseorang memberikan perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru. Dapat diketahui bahwa keinginan menjadi seorang guru adalah keinginan dan kemauan seseorang dalam segala hal yang berkaitan dengan profesi guru untuk lebih memperhatikan dan berusaha menjadi seorang guru.

Minat menjadi guru adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru (Dewi, Winatha & Putri, 2020). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan minat seseorang khususnya minat menjadi guru yaitu: pengalaman mengajar, motivasi dari guru-guru terdahulunya yang memberikan dampak dan pengaruh positif dalam kehidupan seseorang dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut kemudian nantinya akan membuat minat seseorang untuk melatih dan meningkatkan kemampuannya dalam hal kepribadian, pengetahuan, sosial, maupun profesional untuk menjadi guru serta memberikan motivasi kepada mereka untuk terus mempersiapkan diri dengan belajar dan meningkatkan pengalaman untuk menjadi seorang pendidik yang baik.

Penelitian oleh Rahmadiyani, et al. (2020) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengambil mata kuliah dalam jurusan pendidikan tidak selalu mempunyai minat menjadi guru. Rendahnya minat menjadi guru merupakan salah satu masalah sangat serius yang saat ini sedang dihadapi oleh Indonesia dan dunia. Pada saat ini di seluruh dunia dibutuhkan 69 juta guru untuk mencapai pendidikan dasar universal pada tahun 2030 (unesco.org, 2023). Kekurangan guru di dunia dan di Indonesia ini menunjukkan bahwa minat yang dimiliki oleh generasi muda terhadap profesi guru sangat rendah. Minat menjadi guru yang rendah dari generasi muda dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah upah guru yang masih rendah. Selain masalah gaji, persepsi masyarakat terhadap beban tanggung jawab guru dan rendahnya penghargaan terhadap profesi guru berdampak pada rendahnya minat generasi muda untuk memilih profesi tersebut. Masalah tersebut merupakan tantangan besar bagi pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup guru dan membuat kebijakan untuk mendorong generasi muda yang berkualitas untuk memilih menjadi guru sebagai pilihan karir.

Minat seseorang tidak tumbuh secara sendirinya, menurut Sardiman (Kurniasari, 2016: 28) ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan dorongan atau kecenderungan seseorang yang berhubungan dengan aktivitas itu sendiri yang hadir dari dalam masing-masing individu. Faktor intrinsik ini berasal dari dalam diri individu secara langsung contohnya seperti hal-hal yang disenangi dan digemarinya. Sementara Faktor ekstrinsik merupakan seseorang yang cenderung memilih aktivitas berdasarkan pengaruh orang lain atau tujuan dan harapan orang lain. Untuk faktor ini minat seseorang itu berasal dari dorongan atau pengaruh dari orang lain contohnya seperti: nasehat orang tua, pengaruh teman sebaya atau masyarakat, dll.

Pendidikan Ekonomi adalah salah satu program studi sarjana yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jika dilihat dari data *tracer study* Universitas Lampung tahun 2024 jumlah lulusan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) tahun lulus 2023 sebanyak 2359 dan lulusan yang terlacak hanya sebesar 1162 (*tracer study* unila, 2024). Data dari *tracer study*

Universitas Lampung menunjukkan bahwa jumlah lulusan yang bekerja dibidang pendidikan hanya sebanyak 715 dari semua lulusan Universitas Lampung tahun 2023. Dapat diketahui bahwa hanya sebesar 61,4% saja lulusan yang bekerja dibidang pendidikan. Untuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang lulus tahun 2023 sebanyak 61 dengan 37 mahasiswa mengisi kuesioner.

Tabel 1 Tracer Study Unila 2024

Keterangan	Jumlah Mahasiswa
Jumlah Lulusan FKIP 2023	2359
Jumlah Lulusan FKIP 2023 Yang Mengisi Tracer Study	1162
Lulusan 2023 Yang bekerja di bidang Pendidikan	715
Lulusan Pendidikan Ekonomi 2023	61
Lulusan Pendidikan Ekonomi 2023 Yang Mengisi Tracer Study	37

Sumber: *Tracer Study* Unila 2024.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Lampung. Alasan dilakukan penelitian ini karena ditemukan bahwa sebagian besar dari Mahasiswa Pendidikan Ekonomi kurang berminat untuk menjadikan Guru sebagai profesi utamanya dimasa depan. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang sudah dilakukan pada 33 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung hanya sebesar 5 mahasiswa yang menjadikan profesi guru sebagai karir utama dimasa depannya, sisanya lebih memilih bekerja dibidang lain.

Tabel 2. Hasil Kuesioner penelitian pendahuluan variabel minat menjadi guru mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Unila

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1	Saya memiliki keinginan untuk menjadi guru setelah lulus kuliah.	11	33,3%	22	66,7%
2	Apakah Anda merasa bahwa menjadi guru sesuai dengan kepribadian Anda?	11	33,3%	22	66,7%

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Penelitian 2024.

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 33,3% memiliki keinginan untuk menjadi guru setelah mereka lulus kuliah nanti, tetapi terdapat sebanyak 66,7% mahasiswa yang tidak ingin menjadi guru ketika mereka sudah lulus. Terakhir dapat diketahui bahwa hanya sebesar 33,3% saja mahasiswa yang merasa bahwa profesi guru sesuai dengan hati dan kepribadiannya dan sebanyak 66,7% merasa bahwa dia tidak/kurang cocok menjadi seorang guru. Tentu data yang diperoleh ini kurang sesuai dengan lulusan yang diharapkan oleh program studi dan lulusan utama yang harusnya di pilih oleh mahasiswa sebagai pilihan profesinya. Melalui beberapa wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa kebanyakan mahasiswa memang kurang tertarik terhadap profesi guru terlebih sekarang banyak kemampuan yang harus dimiliki guru yang kurang berbanding dengan apa yang didapatkan setelah menjadi guru. Pengalaman pendidikan selama 4 tahun dirasa belum cukup untuk menjadikan seseorang memiliki kemampuan yang diharapkan sekolah maupun pemerintah untuk mengajar dengan baik.

Setiaji (2015) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan persepsi seseorang tentang penilaian kemampuan dirinya untuk memilih dan berkembang secara optimal dalam bidang pekerjaan tertentu. Memiliki efikasi diri yang tinggi khususnya untuk menjadi guru tentunya akan mempengaruhi pandangan dan minat seseorang untuk mengejar pekerjaan impiannya baik itu guru dan yang lainnya. Arifin, dkk (2014) membuktikan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menetapkan target yang tinggi pula untuk

menghasilkan sesuatu dan akan senantiasa berupaya untuk mencapai tujuan atau target tersebut. Peningkatan kapasitas calon guru merupakan langkah penting dalam mengatasi rendahnya minat menjadi guru, karena akan mendorong mereka untuk terus melanjutkan pekerjaan mengajar dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan yang muncul.

Menurut Bandura dalam Ghufroon dan Risnawita (2014:73) *Self Efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Beberapa pendapat tersebut juga didukung oleh hasil penelitian pendahuluan di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Kuesioner penelitian pendahuluan variabel efikasi diri mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Unila

No	Pertanyaan/penyataan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1.	Tingkat kepercayaan diri mahasiswa mempengaruhi minat mereka untuk menjadi guru	31	93,9%	2	6,1%
2.	Mahasiswa dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk menjadi guru.	28	84,8%	5	15,2%
3.	Keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mengajar berhubungan dengan minat menjadi guru.	31	93,9%	2	6,1%

Sumber: Hasil Kuesioner 2024.

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa (93,9%) berpendapat bahwa tingkat kepercayaan diri mempengaruhi minat mereka untuk menjadi guru, dengan hanya 6,1% yang tidak setuju. Sebanyak 84,8% mahasiswa percaya bahwa mereka yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk menjadi guru, sedangkan 15,2% tidak sependapat. Terakhir, hampir seluruh mahasiswa (93,9%) meyakini bahwa keyakinan terhadap kemampuan

mengajar berhubungan dengan minat menjadi guru, dan hanya 6,1% yang tidak melihat adanya hubungan tersebut. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap minat menjadi guru, dengan percaya kepada kemampuan dirinya untuk mengajar seseorang akan memiliki kemauan yang tinggi menjadi guru. seseorang dengan efikasi diri tinggi maka ia akan berusaha secara maksimal untuk mewujudkan keinginan atau minatnya menjadi guru.

Berdasarkan buku panduan PLP FKIP Unila 2023 pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) merupakan bagian integral dari proses pendidikan program sarjana pendidikan untuk menyediakan pengalaman belajar bagi mahasiswa pada situasi nyata di lapangan dalam upaya mencapai kompetensi yang secara utuh telah ditetapkan oleh masing-masing program studi di lingkungan FKIP Unila (FKIP, 2023). Tujuannya agar mahasiswa program sarjana pendidikan mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual dan kontekstual dalam menerapkan seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial dan penguasaan materi bidang studi secara utuh, yang bermuara pada pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional dan berkarakter, serta mampu menerapkannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan penuh tanggung jawab.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan tahapan dalam proses penyiapan guru profesional pada jenjang Program Sarjana Pendidikan, berupa penugasan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil belajar melalui pengamatan proses pembelajaran di sekolah/ lembaga pendidikan, latihan pengembangan perangkat pembelajaran, dan belajar mengajar terbimbing oleh dosen pembimbing, serta dilakukan tindakan refleksi di bawah bimbingan dan pengawasan serta arahan dosen pembimbing dan guru pamong secara berjenjang (Sadikin & Siburian, 2019).

Menurut Khaerunnas & Rafsanjani, (2021) Dalam pengenalan lapangan persekolahan (PLP), mahasiswa berperan sebagai guru untuk mata pelajaran yang telah disepakati bersama dengan sekolah. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan sebanyak mungkin pengalaman langsung dengan perencanaan pelajaran, manajemen kelas, dan pedagogi. Pengenalan Lapangan Persekolahan bertujuan membekali peserta didik dengan 4 kompetensi kualifikasi guru, yaitu kompetensi mengajar, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pribadi (Rahmawati, dkk, 2022). Keempat kompetensi ini dirancang untuk mengembangkan calon guru yang kompeten dan profesional. Kompetensi-kompetensi itu memiliki tujuan yang nantinya akan sangat membantu calon tenaga pendidik ketika sudah terjun langsung menjadi seorang guru.

Tabel 4 Hasil Kuesioner penelitian pendahuluan variabel pengenalan lingkungan persekolahan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Unila

No	Pertanyaan/pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1.	Saya sudah mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP)	33	100%	0	0%
2.	Pengalaman Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru	28	84,8%	5	15,2%
3.	Pengalaman PLP mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa dalam konteks mengajar	28	84,8%	5	15,2%
4.	Pengalaman Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) penting bagi seseorang yang ingin menjadi guru	32	97%	1	3%

Sumber: Hasil Kuesioner 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 100% atau semua mahasiswa telah mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP). Selanjutnya, sebagian besar mahasiswa yaitu 84,8% menyatakan bahwa pengalaman PLP berpengaruh positif terhadap minat mereka untuk menjadi guru, sedangkan hanya 15,2% yang tidak merasakan pengaruh positif tersebut. Dengan persentase yang sama, 84,8% mahasiswa juga merasa bahwa pengalaman PLP mempengaruhi kepercayaan diri mereka dalam konteks mengajar, sementara 15,2% tidak merasakan pengaruh tersebut. Terakhir, hampir seluruh mahasiswa yaitu 97% menganggap bahwa pengalaman PLP penting bagi seseorang yang ingin menjadi guru, dan hanya 3% yang tidak menganggapnya penting. Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut dapat diketahui bahwa teori-teori yang sudah di jelaskan di atas berhubungan dengan hasil data kuesioner yang di dapat.

Sukma dkk. (2020) persepsi merupakan sudut pandang dari seseorang kepada suatu sasaran tertentu, pada penelitian ini persepsi profesi guru memiliki arti yaitu bagaimana pandangan dari profesi guru, pada penelitian ini yaitu dari sudut pandang mahasiswa. Persepsi seseorang terhadap suatu hal akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Persepsi terhadap suatu hal dapat tergolong ke dalam persepsi negatif dan persepsi positif. Menurut Ibrahim (2014: 29) persepsi profesi guru adalah penginterpretasian, penilaian dan cara pandang mahasiswa mengenai profesi guru yang bersumber dari keadaan dan kondisi kehidupan guru. Berdasarkan teori-teori yang di jelaskan di atas, persepsi profesi guru merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat seseorang terhadap profesi guru, sehingga semakin baik persepsi terhadap suatu profesi maka semakin besar minat terhadap hal tersebut.

Tabel 5. Hasil Kuesioner penelitian pendahuluan variabel persepsi profesi guru mahasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi Unila

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1.	Saya memiliki pandangan negatif terhadap profesi guru	31	93,9%	2	6,1%
2.	Menurut saya persepsi positif terhadap profesi guru meningkatkan minat menjadi guru	29	87,9%	4	12,1%
3.	Apakah Anda menganggap profesi guru sebagai pilihan karir yang menjanjikan?	8	24,2%	25	75,8%
4.	Apakah gaji dan tunjangan guru sudah memadai?	2	6,1%	31	93,9%
5.	Apakah Anda memahami sepenuhnya peran dan tanggung jawab seorang guru?	22	66,7%	11	33,3%

Sumber: Hasil Kuesioner 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa, yaitu sebanyak 93,9%, memiliki pandangan negatif terhadap profesi guru, sementara hanya 6,1% yang tidak memiliki pandangan negatif. Selanjutnya, 87,9% mahasiswa berpendapat bahwa persepsi positif terhadap profesi guru dapat meningkatkan minat untuk menjadi guru, sedangkan 12,1% tidak setuju dengan pendapat tersebut. Namun, ketika ditanya apakah mereka menganggap profesi guru sebagai pilihan karir yang menjanjikan, hanya 24,2% yang menjawab ya, sementara 75,8% menjawab tidak. Lebih lanjut, hanya 6,1% mahasiswa yang menganggap gaji dan tunjangan guru sudah memadai, sedangkan mayoritas yaitu 93,9% merasa bahwa gaji dan tunjangan guru belum memadai. Terakhir, terkait pemahaman tentang peran dan tanggung jawab seorang guru, 66,7% mahasiswa menyatakan bahwa mereka memahami sepenuhnya, sementara 33,3% mengaku belum memahami sepenuhnya peran dan tanggung jawab tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan didapatkan hasil bahwa rendahnya minat menjadi guru didasarkan pada masih rendahnya persepsi terhadap profesi guru.

Penelitian ini menganalisis pengaruh efikasi diri dan PLP terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, dengan mempertimbangkan persepsi profesi guru. Hasil kuesioner menunjukkan 84,8% responden mengakui PLP berpengaruh positif, dan 93,9% memahami pentingnya efikasi diri. Namun, persepsi negatif terhadap gaji (93,9%) dan prospek karir (75,8%) menjadi hambatan utama. Dengan asumsi *ceteris paribus*, ketiga variabel ini diharapkan dapat menjelaskan rendahnya minat menjadi guru sekaligus memberikan rekomendasi untuk meningkatkan daya tarik profesi guru..

Berdasarkan semua uraian penjelasan dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih jauh lagi dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Ditinjau Dari Persepsi profesi guru”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unila untuk menjadi guru fenomena rendahnya minat mahasiswa ini dapat disebabkan berbagai faktor kompleks seperti, rendahnya apresiasi masyarakat, prospek karir terbatas, dan ketimpangan antara beban kerja dengan upah.
2. Tingkat efikasi diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unila dalam konteks menjadi guru rendah. Hal ini berdampak signifikan pada kemampuannya untuk melihat diri sebagai calon pendidik yang kompeten dan profesional.
3. Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru masih buruk dan itu mempengaruhi minat mereka. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor seperti, rendahnya status sosial guru di masyarakat, gaji yang tidak memadai, dan beban kerja administratif yang berlebihan.
4. Pengaruh pengalaman PLP terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru belum maksimal. Beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya efektif

mengikuti PLP menyebabkan mahasiswa kurang mendapatkan gambaran komprehensif tentang realitas profesi guru.

5. Banyaknya kebijakan pemerintah pendidikan yang mempersulit guru.
6. Hak semua guru di Indonesia yang belum merata dan belum adil. Kesenjangan hak guru antar wilayah, baik dari segi kesejahteraan, akses pengembangan profesional, maupun jaminan sosial, menciptakan ketidakpastian dan tidak nyamanan dalam menjalani profesi keguruan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang bersumber dari latar belakang masalah dan hasil penelitian pendahuluan tersebut, maka untuk mempermudah pembahasan selanjutnya penulis membatasi permasalahan dengan kajian pengaruh Efikasi Diri (X_1), Pengenalan Lingkungan Persekolahan (X_2), Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung (Z), dan Persepsi profesi guru (Y). Tujuan pembatasan ini adalah agar peneliti menjadi terarah dan didapatkan gambaran yang jelas dengan data yang akurat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung efikasi diri terhadap persepsi profesi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
2. Apakah ada pengaruh langsung pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap persepsi profesi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Apakah ada hubungan efikasi diri dengan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Apakah ada pengaruh langsung efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

5. Apakah ada pengaruh langsung pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
6. Apakah ada pengaruh langsung persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
7. Apakah ada pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi ditinjau dari persepsi profesi guru.
8. Apakah ada pengaruh tidak langsung pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi ditinjau dari persepsi profesi guru.
9. Apakah ada pengaruh simultan efikasi diri, dan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap persepsi profesi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
10. Apakah ada pengaruh simultan. efikasi diri, pengenalan lingkungan persekolahan (PLP), dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh langsung efikasi diri terhadap persepsi profesi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
2. Mengetahui pengaruh langsung pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap persepsi profesi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Mengetahui hubungan efikasi diri dan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Mengetahui pengaruh langsung efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

5. Mengetahui pengaruh langsung pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
6. Mengetahui pengaruh langsung persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
7. Mengetahui pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi ditinjau dari persepsi profesi guru.
8. Mengetahui pengaruh tidak langsung pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi ditinjau dari persepsi profesi guru.
9. Mengetahui pengaruh simultan efikasi diri, dan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap persepsi profesi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
10. Mengetahui pengaruh simultan. efikasi diri, pengenalan lingkungan persekolahan (PLP), dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan teori dan memperluas ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan efikasi diri, pengenalan lingkungan persekolahan, minat menjadi guru dan persepsi profesi guru
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan acuan penelitian yang memiliki objek yang sama
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan renungan, refleksi dan acuan bagi mahasiswa agar memiliki kesadaran untuk meningkatkan minat menjadi guru.

b) Bagi Peneliti

Harapannya peneliti dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru.

c) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pemerintah khususnya dunia pendidikan untuk dapat mengatasi permasalahan ini. Pemerintah harus peka terhadap permasalahan ini karena rendahnya minat menjadi guru bisa menjadi masalah besar.

d) Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada program studi khususnya program studi pendidikan ekonomi untuk meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah efikasi diri(X_1), pengenalan lingkungan persekolahan(X_2), minat menjadi guru (Z) dan persepsi profesi guru (Y) mahasiswa program studi pendidikan ekonomi

2. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2021 program studi Pendidikan Ekonomi.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di FKIP, Universitas Lampung

4. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2024/2025

5. Ilmu penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori

1. Efikasi Diri

1.1. Efikasi Diri

Dalam setiap individu keyakinan diri menjadi faktor penting untuk menentukan seberapa jauh seseorang dapat melangkah dan bertahan menghadapi tantangan. Menurut Woolfolk dalam Amalia & Pramusinto(2020) efikasi diri adalah kepercayaan diri seseorang pada kompetensi yang dimiliki dalam bidang tertentu. Efikasi diri yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang untuk melakukan tindakan yang sungguh-sungguh dan siap menerima risiko kegagalan, sedangkan efikasi diri yang negatif akan membuat seseorang tidak yakin untuk melakukan tindakan dan berakibat seseorang akan menyerah sebelum mencoba dan mudah putus asa (Rusdyanto, 2015). Efikasi diri yang positif atau negatif tidak ada hubungan dengan kemampuan yang dimiliki, tapi berkaitan dengan keyakinan dan kepercayaan diri individu mengenai hal apa yang dapat dilakukan dengan kemampuan yang ia miliki. *Self Efficacy* diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, agar ketika mahasiswa sudah berprofesi sebagai guru dapat menghadapi situasi-situasi yang sulit dengan mudah nantinya. (Sari, R. & Rusdiati, 2020). Efikasi diri menekankan pada konteks keyakinan diri seseorang yang dimiliki di dalam dirinya dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung kekaburan, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan

Menurut Shoji et al. (2015) Efikasi diri sering dikaitkan dengan berbagai hasil yang positif, termasuk berkurangnya burnout pada

guru. Studi meta-analisis menunjukkan hubungan moderat antara efikasi diri dengan burnout. Menurut Boujut et al. (2017) Efikasi diri guru terkait dengan pengurangan burnout, khususnya dalam konteks inklusi pendidikan.

Berdasarkan teori-teori yang sudah di sampaikan, dapat diketahui bahwa minat menjadi guru memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kinerja dan kesejahteraan guru. Ketika kinerja dan kesejahteraan guru terjamin maka akan mempengaruhi minat dan persepsi seseorang terhadap profesi guru.

1.2. Faktor-Faktor Efikasi Diri

Untuk membentuk efikasi diri, ada berbagai faktor yang turut membentuk keyakinan diri seseorang. Menurut Bani & Fatwa (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal:

a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu Nagel & Ani Suhartatik (2018). Faktor-faktor internal efikasi diri menurut Bani & Fatwa (2019) di antaranya: minat, kesabaran, resiliensi, karakter, motivasi belajar,

b) Faktor eksternal

Selain faktor internal, terdapat juga faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi efikasi diri seseorang yang disebut faktor eksternal. Menurut Hayy dan Agus dalam penelitian Ine Ruswati (2018;41) Faktor eksternal adalah faktor faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor eksternal efikasi diri menurut Bani & Fatwa (2019) di antaranya: gaya kelekatan, rasa hangat, *goal orientasi*, *Enactive mastery experiences*, persuasi verbal,

1.3. Indikator Efikasi Diri

Untuk mengukur variabel efikasi diri perlu dilakukan pengukuran, pengukuran ini dapat menggunakan beberapa indikator. Berikut ini disajikan tabel indikator efikasi diri:

Tabel 6. Indikator-indikator efikasi diri

Dasar teori	Indikator	Variabel
Hafidzoh, I. (2020)	1. Individu yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan 2. Keyakinan yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi kesulitan mencari referensi atau sumber pustaka 3. Individu tekun dalam menyelesaikan tugas 4. Individu mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan 5. Individu mampu menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan	Efikasi diri

Sumber: Hafidzoh, I. (2020)

Indikator-indikator yang di sampaikan di atas menekankan keyakinan individu dalam menghadapi tantangan untuk mencapai tujuan. Indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti secara komprehensif.

2. Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP)

2.1. Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP)

Menurut buku panduan PLP FKIP Unila, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan bagian integral dari proses pendidikan program sarjana pendidikan untuk menyediakan pengalaman belajar bagi mahasiswa pada situasi nyata di lapangan dalam upaya mencapai kompetensi yang secara utuh telah ditetapkan oleh masing-masing program studi di lingkungan FKIP Unila. PLP merupakan salah satu

mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa fakultas pendidikan.

PLP adalah salah satu langkah pembenahan pendidikan yang dilakukan oleh LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) untuk melaksanakan program S1 (Nurasiah & Supriatno, 2015). Kegiatan PLP ini bertujuan untuk menciptakan mahasiswa yang memahami tugas dan tanggung jawab guru dengan pemanfaatan waktu yang lebih efisien. Pembuatan PLP ini menjadi mata kuliah adalah salah satu kebijakan yang dimanfaatkan agar mahasiswa dapat lebih memahami tugas dan tanggung jawab menjadi guru.

Berdasarkan buku panduan PLP FKIP Unila, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bertujuan agar mahasiswa program sarjana pendidikan mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual dan kontekstual dalam menerapkan seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial dan penguasaan materi bidang studi secara utuh, yang bermuara pada pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional dan berkarakter, serta mampu menerapkannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan penuh tanggung jawab. Sementara itu dalam penelitian Rahmadiyah, dkk (2020) Program PLP bertujuan untuk melatih serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu sebagai seorang guru dengan berhubungan langsung di lembaga sekolah.

PLP merupakan program di mana calon guru melakukan observasi dan analisis terhadap permasalahan yang ada di sekolah kemudian mencoba memberikan solusi terhadap persoalan tersebut (Usman & Maruf, 2017). Setiap calon guru wajib mengikuti kegiatan PLP ini

karena sebagai calon pendidik harus memahami permasalahan-permasalahan yang ada disekolah dan tahu cara menghadapinya.

Mata kuliah PLP wajib memiliki tujuan yang tepat, jelas, dan dapat diukur, dengan menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa calon guru memiliki pemahaman yang komplit tentang semua komponen yang bersangkutan dengan praktik atau penyelenggaraan pembelajaran (Mahanani, Murtiyasa, & Kom, 2019).

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan upaya penting yang dilakukan untuk mempersiapkan calon guru yang memiliki sikap profesional dan berkarakter. Melalui mata kuliah PLP ini mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman langsung tetapi juga mengembangkan kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial dan penguasaan materi.

2.2. Indikator PLP

Tabel 7. Indikator PLP

Dasar teori	Indikator	Variabel
Cahyaningsih & Kristiani, (2024)	1. Berpengalaman bersosialisasi profesional dan kelembagaan,	untuk secara lingkungan persekolahan
	2. Memiliki kompetensi untuk mengatur pengembangan pembelajaran,	
	3. Mengembangkan aspek sosio-emosional,	
	4. Dukungan sumber daya dan pengawasan,	
	5. Aspek kejuruan	

Sumber : Cahyaningsih & Kristiani, (2024)

Indikator-indikator yang disampaikan di atas merupakan aspek-aspek penting bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke sekolah untuk mengajar. Indikator tersebut digunakan peneliti untuk mengukur variabel pengenalan lingkungan persekolahan dalam penelitian.

3. Minat Menjadi Guru

3.1. Pengertian Minat Menjadi Guru

Seseorang yang merasakan kesenangan dan ketertarikan terhadap sesuatu tanpa diminta oleh orang lain disebut dengan minat (Slameto dalam Wahyuni & Setiyani, 2017). Jadi minat adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu hal tanpa paksaan dari orang lain. Ketertarikan untuk menjadi guru adalah keinginan diri sendiri, dan akan terus menambah informasi tentang profesi guru serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi seorang guru. (Maipita & Mutiara, 2018).

Menurut Wildan et al. (2016) menyebutkan bahwa minat individu menjadi seorang guru akan disebabkan oleh motivasi dari dalam (intrinsik) serta dari luar (ekstrinsik), pandangan mengenai kesejahteraan pekerjaan guru, faktor pengetahuan mengenai pekerjaan guru, lingkungan dalam keluarga dan belajar, serta persepsi atau kesan positif pada pekerjaan guru serta latar belakang dalam pendidikan. Dari sudut pandang mahasiswa, minat menjadi guru akan berkembang sebagai respons terhadap kombinasi pengalaman batin yang baik, paparan terhadap profesi guru, dan kesadaran akan kebutuhan guru di dunia (Capah et al., 2020).

Minat menjadi guru didefinisikan sebagai ketertarikan seseorang akan profesi guru yang ditunjukkan melalui pemusatan pikiran, adanya perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru, sehingga memunculkan keinginan untuk berprofesi menjadi guru (Sari & Rusdarti, 2018). Semakin besar perasaan senang dan semakin tinggi perhatian seseorang terhadap suatu maka akan semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu profesi.

Berdasarkan teori-teori yang disampaikan tersebut, minat menjadi guru dipengaruhi oleh banyak hal baik itu motivasi intrinsik, pandangan positif terhadap persepsi guru, dan kesadaran tentang

pentingnya peran guru dalam masyarakat. Kombinasi dari hal tersebut akan membentuk dan mengembangkan minat seseorang terhadap profesi guru.

3.2. Faktor-Faktor Minat Menjadi Guru

Minat seseorang tidak terbentuk begitu saja, namun ada beberapa ada faktor yang membuat seseorang memiliki minat terhadap sesuatu baik yang berasal dari dalam diri dan berasal dari luar dirinya. Menurut Naurah, Maryono & Salis, (2023) Faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru ada dua yaitu faktor intern dan ekstern.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi minat seseorang yang berasal dari dirinya sendiri seperti: emosional, persepsi, motivasi, bakat, dan penguasaan ilmu pengetahuan

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi minatnya seperti: lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

3.3. Indikator Minat Menjadi Guru

Tabel 8 Indikator Minat Menjadi Guru

Dasar teori	Indikator	Variabel
Ardyani & Latifah (2014)	1. Kesejahteraan guru,	Minat menjadi guru
	2. Persepsi mengenai profesi guru,	
	3. Prestasi belajar,	
	4. Teman bergaul,	
	5. Pengalaman mengikuti PLP,	
	6. Lingkungan keluarga, serta	
	7. Kepribadian.	

Sumber: Ardyani & Latifah (2014)

Tabel 9. Indikator Minat Menjadi Guru

Dasar teori	Indikator	Variabel
Nasrullah, dkk (2018)	1. Kognisi (menenal) 2. Emosi (perasaan) 3. Konasi (kehendak)	Minat menjadi guru

Sumber: Nasrullah, dkk (2018)

Indikator-indikator yang disampaikan di atas merupakan aspek-aspek penting peneliti untuk mengukur tingkat variabel minat menjadi guru. Indikator tersebut digunakan peneliti untuk mengukur variabel minat menjadi guru dalam penelitian.

4. Persepsi Profesi Guru

4.1. Pengertian Persepsi Profesi Guru

Slameto (2015: 102) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses yang berkaitan dengan masuknya pesan ataupun data ke otak manusia. Sementara Profesi dijelaskan sebagai bidang pekerjaan tertentu yang harus memiliki pengetahuan serta keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan akademis secara mendalam (Drajat & Effendi, 2014:44. Minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh faktor intern dan faktor ekstern (Hanafi, dkk., 2018). Dalam penelitian Mulyana dan Waluyo (2016), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Penelitian oleh Wahyuni dan Setyani (2017), hasil penelitian menunjukkan persepsi tentang profesi guru tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Sehingga dapat diketahui bahwa persepsi profesi guru tidak selalu berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Maka dapat diketahui bahwa persepsi profesi guru adalah proses menerjemahkan dan memahami suatu hal dan menjelaskan atas informasi yang diterima oleh pikiran manusia mengenai profesi guru. Persepsi terhadap guru itu bisa berupa tugas dan tanggung jawab guru,

hak-hak guru, kewajiban guru, cara menjadi guru dan semua hal yang berhubungan dengan profesi guru.

4.2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Profesi Guru

Menurut Kulsum & Jauhar (2014:100) menyatakan faktor yang mempengaruhi persepsi yakni ada faktor internal dan faktor lingkungan. Faktor internal yaitu apa yang ada dalam diri individu seperti alat indra, termasuk saraf dan pusat susunan saraf, serta perhatian sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan seperti objek yang akan dipersepsikan. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi untuk mengubah persepsi yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal.

4.3. Indikator Persepsi Profesi Guru

Tabel 10. Indikator Persepsi Profesi Guru

Dasar teori	Indikator	Variabel
Ayu Prastiani & Listiadi, (2021)	1. Persepsi terhadap kualifikasi pendidikan,	Persepsi profesi guru
	2. Persepsi mengenai kompetensi dan sertifikasi pendidik,	
	3. Persepsi mengenai hak yang dimiliki guru	
	4. Persepsi mengenai tugas pokok guru	

Sumber: Ayu Prastiani & Listiadi, (2021)

Indikator-indikator yang disampaikan di atas merupakan aspek-aspek penting bagi peneliti untuk mengukur variabel persepsi profesi guru. Indikator tersebut digunakan peneliti untuk mengukur variabel persepsi profesi guru dalam penelitian secara komprehensif.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian-penelitian ini digunakan sebagai tolak ukur dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan tersebut yaitu:

Tabel 11. penelitian yang relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	(Saniyatus & Triesninda, 2021)	Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru	Hasil Penelitian Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi profesi guru dan efikasi diri mempengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA 2017 sebesar 25,3%. Persepsi profesi guru memberikan pengaruh terbesar dengan nilai koefisien sebesar 0,557, sedangkan efikasi diri tidak signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,362. Persamaan Penelitian ini serupa dengan penelitian lain yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru dan pengumpulan data melalui angket. Perbedaan Perbedaan terdapat pada subjek penelitian, waktu dan lokasi penelitian. Kebaharuan Penelitian ini memberikan wawasan baru bahwa meskipun persepsi profesi guru sangat berpengaruh, efikasi diri tidak signifikan dalam membentuk minat menjadi guru
2.	(Denandhia Arvina Karyantini & Rochmawati, 2021)	Pengaruh Hasil Belajar <i>Micro Teaching</i> dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru	Hasil penelitian: Minat menjadi guru akuntansi dapat dipengaruhi oleh hasil belajar <i>micro teaching</i> dan lingkungan keluarga, sedangkan efikasi diri tidak dapat memoderasi pengaruh hasil belajar <i>micro teaching</i> terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Tabel 11. Lanjutan

	Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi	Persamaan Penelitian ini serupa dengan penelitian saya yang membahas pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Perbedaan Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek, dan objek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel miching dan lingkungan keluarga. Kebaharuan Penelitian ini memberikan wawasan baru bahwa miching dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru.
3.	(Masrotin masrotin & Eko Wahjudi, 2021)	Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Hasil penelitian: 1) PLP mempengaruhi minat menjadi guru akuntansi signifikan positif, 2) Persepsi profesi guru mempengaruhi minat menjadi guru akuntansi signifikan positif, 3) PLP mempengaruhi efikasi diri signifikan positif, 4) Persepsi profesi guru mempengaruhi efikasi diri signifikan positif, 5) Efikasi diri mempengaruhi minat menjadi guru akuntansi signifikan positif, 6) Efikasi diri memediasi PLP pada minat menjadi guru akuntansi, 7) Efikasi diri memediasi persepsi profesi guru pada minat menjadi guru akuntansi. Persamaan Penelitian ini serupa dengan penelitian saya yang membahas pengaruh minat menjadi guru dilihat dari efikasi diri, PLP, persepsi profesi guru. Perbedaan Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek, penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan efikasi diri sebagai variabel moderasi.

Tabel 11. Lanjutan

			Kebaharuan Penelitian ini memberikan wawasan baru bahwa apakah efikasi diri memiliki pengaruh terhadap hubungan PLP dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru
4.	(Nisrina & Hengky, 2020)	Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru	Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi, efikasi diri, dan lingkungan keluarga mempengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran 2015 di Universitas Negeri Semarang sebesar 35%. Pengaruh terbesar diberikan oleh lingkungan keluarga (6,5%), sedangkan persepsi profesi guru memberikan pengaruh sebesar 5,66%, dan efikasi diri sebesar 3,7%. Persamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain yang membahas faktor-faktor minat menjadi guru dan pengumpulan data melalui angket dan wawancara. Perbedaan: Perbedaanannya terletak pada subjek penelitian, serta waktu dan lokasi penelitian yang berbeda. Kebaharuan: Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai peran lingkungan keluarga yang lebih dominan dalam membentuk minat menjadi guru, dibandingkan dengan persepsi profesi guru dan efikasi diri.
5.	(Sita, Lilik & Udik, 2020)	Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri	Hasil Penelitian Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan persepsi profesi guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Secara parsial: - Persepsi profesi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.

Tabel 11. Lanjutan

				- Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. - Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Persamaan Penelitian ini serupa dengan penelitian lain yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pengumpulan data melalui angket/kuesioner. Perbedaan Perbedaan terdapat pada subjek penelitian, waktu dan lokasi penelitian. Kebaharuan Penelitian ini memberikan wawasan baru bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, sedangkan persepsi profesi guru tidak berpengaruh signifikan.
6.	Ermila Nani & Sari, 2020	Firas Inaya Melati,	Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru	Hasil penelitian: Motivasi, persepsi profesi guru, dan gender secara bersama-sama mempengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebesar 46,5%. Pengaruh terbesar berasal dari motivasi dengan nilai koefisien 0,492, diikuti oleh self-efficacy dengan nilai 0,254, dan gender dengan nilai koefisien 0,111. Persepsi profesi guru tidak terbukti signifikan mempengaruhi minat menjadi guru. Persamaan Penelitian ini serupa dengan penelitian saya yang membahas pengaruh self-efficacy terhadap minat menjadi guru. Metode pengumpulan data juga dilakukan melalui angket dan teknik analisis

Tabel 11. Lanjutan

			jalur, yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Perbedaan Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek,. Selain itu, penelitian ini juga memperhitungkan variabel gender yang dalam beberapa penelitian sebelumnya tidak selalu dimasukkan sebagai variabel analisis. Kebaharuan Penelitian ini memberikan wawasan baru bahwa motivasi memiliki pengaruh terbesar terhadap minat menjadi guru, berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada persepsi profesi guru atau faktor lingkungan.
7.	(Vitana Inko Septiara & Agung Listiadi, 2019)	Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi diri Dan program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi 2015 fakultas Ekonomi Unesa	Hasil penelitian: Persepsi profesi guru, efikasi diri, dan PPP secara simultan berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Persepsi profesi guru secara parsial berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Efikasi diri secara parsial berpengaruh terhadap minat menjadi guru PPP secara parsial berpengaruh terhadap minat menjadi guru Persamaan Penelitian ini serupa dengan penelitian saya yang membahas pengaruh efikasi diri dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. Perbedaan Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek, dan objek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel program pengelolaan pembelajaran. Kebaharuan Penelitian ini memberikan wawasan

Tabel 11. Lanjutan

			baru bahwa program pengelolaan pembelajaran berpengaruh terhadap minat menjadi guru.
8.	(Wahyuni & Setiyani, 2017)	Pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, efikasi diri terhadap minat menjadi guru	Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Semarang. Hasilnya, secara simultan, ketiga variabel tersebut mempengaruhi minat menjadi guru sebesar 52,1%. Secara parsial, persepsi profesi guru tidak terbukti berpengaruh secara signifikan (0,34%), sementara lingkungan keluarga dan efikasi diri masing-masing memberikan pengaruh sebesar 2,79% dan 38,07%. Persamaan: Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian lain yang membahas tentang minat menjadi guru serta menggunakan metode pengambilan data berupa angket dan analisis regresi linear berganda. Perbedaan: Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian waktu penelitian, serta subjek penelitian Kebaharuan: Penelitian ini menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, seperti persepsi profesi, lingkungan keluarga, dan efikasi diri.
9.	Triana Yuniasari & Moh. Djazar(2017)	Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman	Hasil Penelitian: Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara bersama-sama mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi sebesar 34,2%. Pengaruh terbesar berasal dari Praktik Pengalaman Lapangan

Tabel 11. Lanjutan

		Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fe Uny (PPL) dengan nilai koefisien sebesar 0,546, diikuti oleh Lingkungan Keluarga dengan nilai koefisien 0,326, dan Minat Menjadi Guru dengan nilai koefisien sebesar 0,312. Persamaan Penelitian ini serupa dengan penelitian lain yang membahas pengaruh minat, , dan pengalaman praktik terhadap kesiapan menjadi guru. Teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui angket, sesuai dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek, Selain itu, waktu dan tempat penelitian juga berbeda dibandingkan dengan studi sebelumnya. Kebaharuan Penelitian ini memberikan wawasan baru bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan pengaruh terbesar terhadap kesiapan menjadi guru khususnya guru akuntansi
10	(Ita Astarini & Amir Mahmud, 2015)	Pengaruh <i>Self Efficacy</i>, Prestise Profesi Guru Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 FE Unnes Hasil penelitian: Berdasarkan hasil penelitian: Secara simultan dan parsial menunjukkan ada pengaruh antara self efficacy, prestise profesi guru, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat mahasiswa menjadi guru Secara simultan pengaruh self efficacy, prestise profesi guru, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi Persamaan Penelitian ini serupa dengan penelitian saya yang membahas pengaruh self-efficacy, persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru.

Tabel 11. Lanjutan

	Perbedaan Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek,. Selain itu, penelitian ini juga memperhitungkan variabel status sosial Kebaharuan Penelitian ini memberikan wawasan baru bahwa efikasi diri, persepsi profesi guru dan status sosial memiliki pengaruh terbesar terhadap minat menjadi guru, berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya
--	--

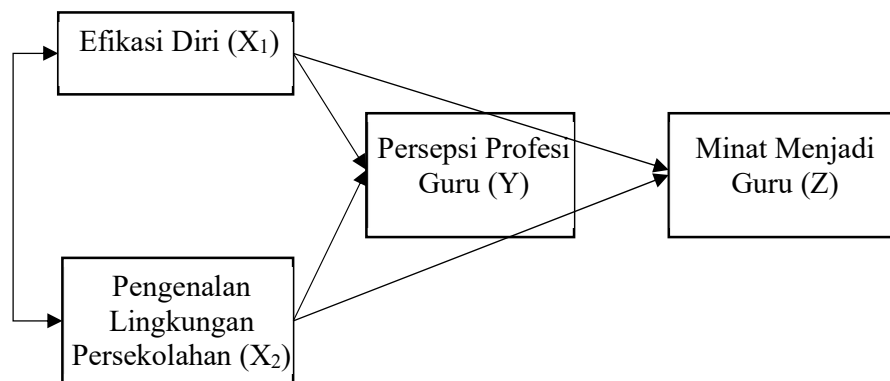
C. Kerangka Pikir

Ketertarikan seseorang terhadap suatu hal dapat mempengaruhi seseorang dalam menilai suatu hal tersebut. Menurut Aini (2018) minat merupakan sebuah rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu yang mempengaruhi dan mendorong seseorang untuk memenuhi keinginannya, sedangkan minat untuk menjadi guru merupakan sebuah rasa suka atau ketertarikan yang mempengaruhi seseorang dalam memilih profesi sebagai guru. Minat menjadi guru adalah keinginan seseorang terhadap profesi guru yang berasal dari pikiran dan hati yang dapat dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar individu.

Nani & Melati (2020) berpendapat *self efficacy* atau efikasi diri diartikan sebagai keyakinan dan kapabilitas seseorang dalam menanggulangi tugas tertentu. Minat seseorang terhadap suatu hal itu memiliki pengaruh yang berasal dari tingkat kepercayaan diri seseorang. Ketika seseorang sudah yakin dengan tingkat kemampuannya dia akan merasa lebih percaya diri dan akan membuat meningkatkan minatnya terhadap suatu hal. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang akan semakin mempengaruhi minat maupun persepsi terhadap suatu hal. Efikasi diri memiliki pengaruh terhadap minat menjadi guru. efikasi diri mempunyai kontribusi yang positif terhadap minat menjadi guru (Aini, 2018). Mahasiswa yang memiliki efikasi tinggi akan memberikan waktu dan perhatian lebih banyak terhadap minat menjadi guru ekonomi daripada mahasiswa yang memiliki efikasi rendah.

Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) berdasarkan buku panduan PLP FKIP Unila 2023 adalah bagian integral dari proses pendidikan program sarjana pendidikan untuk menyediakan pengalaman belajar bagi mahasiswa pada situasi nyata di lapangan dalam upaya mencapai kompetensi yang secara utuh telah ditetapkan oleh masing-masing program studi di lingkungan FKIP Unila. Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) bertujuan untuk memberikan pengalaman mengajar yang seharusnya dirasakan mahasiswa yang nantinya akan menjadi seorang guru. Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) ini penting bagi setiap mahasiswa jurusan pendidikan untuk membentuk kesiapan mental, pengalaman, pengetahuan mengenai mengajar. Praktik pengenalan pengalaman menjadi guru berpengaruh positif terhadap minat pelaku praktik untuk menjadi guru (Sari, N., dkk., 2017). Pengalaman langsung di kelas memberi calon guru pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pengajaran dan masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Selain itu, pengalaman mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mendorong mereka untuk menjadi guru.

Persepsi menurut Sugihartono (2024) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indra manusia. Menurut Wahyuni & Setiyani (2017) persepsi profesi guru yang positif mengakibatkan tingginya minat menjadi guru, begitu pun sebaliknya persepsi profesi guru yang negatif mengakibatkan rendahnya minat menjadi guru. Persepsi profesi guru merupakan hasil proses pemikiran terhadap respon mengenai profesi guru yang di mana hasilnya itu berdasarkan pengaruh yang diterima.



Gambar 1. Bagan kerangka pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, beberapa penelitian yang relevan dan kerangka pikir yang telah dipaparkan sebelumnya di atas, berikut adalah hipotesis dari penelitian ini:

1. Terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap persepsi profesi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
2. Terdapat pengaruh langsung pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap persepsi profesi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Terdapat hubungan efikasi diri dan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap persepsi profesi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
4. Terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
5. Terdapat pengaruh langsung pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
6. Terdapat pengaruh langsung persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

7. Terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi ditinjau dari persepsi profesi guru..
8. Terdapat pengaruh tidak langsung pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi ditinjau dari persepsi profesi guru.
9. Terdapat pengaruh simultan efikasi diri, pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap persepsi profesi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
10. Terdapat pengaruh simultan. efikasi diri, pengenalan lingkungan persekolahan (PLP), dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sujana dan Ibrahim, 1989:65). Penelitian verifikatif diperoleh dengan penyatuan data saat di lapangan yang dipergunakan menguji hipotesis melalui perhitungan statistik (M. Natsir, 1998). Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif verifikatif dengan menggunakan pendekatan survei. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang dipakai untuk bertujuan menggambarkan dan menjelaskan apa yang sedang terjadi saat ini. Dalam jenis penelitian ini peneliti akan mengamati dan menjelaskan apa yang dilihat tanpa mengubah dan memanipulasi keadaan tersebut. Sementara penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menguji teori-teori atau hipotesis yang sudah ada,

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menjadi fondasi penting untuk menentukan ruang lingkup dan validitas hasil penelitian yang akan dilakukan. Populasi adalah seluruh kelompok yang diminati. Sebuah populasi adalah keseluruhan agregat elemen (Polit & Beck, 2018). Menurut Nanang Martono (2015) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program studi pendidikan ekonomi angkatan 2021 yang jumlah keseluruhannya adalah 89 mahasiswa aktif. Berikut tabel data jumlah mahasiswa Pendidikan ekonomi:

Tabel 12. Jumlah Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi.

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2021	89
Jumlah		89

Sumber: Siakadu Universitas Lampung 2024

2. Sampel

Penelitian ini melibatkan sejumlah responden yang dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan kebutuhan studi. Untuk menjamin data yang dihasilkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya, langkah-langkah khusus dilakukan dalam menentukan sampel. Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, di mana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, di mana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Maka semua populasi pada penelitian ini adalah sampel tetapi karena peneliti termasuk ke dalam populasi maka untuk menjaga objektivitas hasil penelitian maka peneliti harus dikeluarkan dari sampel sehingga sampel pada penelitian ini adalah 88 mahasiswa.

Jadi didapatkan hasil bahwa sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah berjumlah 88 responden dari Mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi FKIP, Universitas Lampung angkatan 2021.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan hal yang sangat penting, teknik pengambilan sampel yang digunakan harus sesuai dengan tujuan penelitian agar hasil yang diperoleh valid dan relevan. Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling*.

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:82). Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan Sampling Jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila populasi tidak lebih dari 100. Dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah 88 sampel Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh.

C. Variabel Penelitian

Berikut ini adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Eksogenus (X)

Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas atau independen memegang peran penting sebagai faktor yang mempengaruhi hasil yang diamati. Sugiyono (2014: 39) menjelaskan bahwa “variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)”. Variabel bebas adalah variabel yang memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi variabel-variabel lain. Variabel bebas atau yang sering digambarkan dengan variabel X dalam

penelitian ini adalah efikasi diri (X_1) dan pengenalan lingkungan persekolahan (X_2).

2. Variabel Endogenus (Z)

Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada faktor-faktor yang dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk memilih profesi guru. Analisis ini melibatkan berbagai variabel yang saling berkaitan, termasuk variabel dependen yang menjadi perhatian utama. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh yang menjadi akibat, sebab adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Di dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Minat Menjadi Guru (Z)

3. Variabel *Intervening* (Y)

Dalam sebuah penelitian, variabel-variabel yang digunakan memiliki peran penting dalam menjelaskan hubungan dan pengaruh antara satu fenomena dengan fenomena lainnya. Menurut Sugiyono (2019) variabel *intervening* (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah Persepsi profesi guru (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

Pada penelitian ini, untuk memberikan pemahaman mengenai setiap variabel perlu dijelaskan terlebih dahulu definisi konseptual dari setiap variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan definisi konseptual variabel memiliki peran untuk mengetahui konsep dari suatu variabel yang diteliti. Definisi konseptual variabel menjelaskan batasan atau pengertian tentang variabel tersebut secara teori. Tujuan dari konseptual variabel ini adalah untuk memberikan batasan-batasan terhadap setiap variabel yang diteliti. Berikut ini adalah definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini:

1. Efikasi Diri (X_1)

Kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan dan keyakinan dirinya. Bandura dalam Zagoto,(2019) menyatakan bahwa“ efikasi diri merujuk kepada keyakinan pada kemampuan untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang akan dihadapi”.

2. Pengenalan Lingkungan Persekolahan (X_2)

Mahasiswa program sarjana pendidikan sudah seharusnya memiliki kemampuan mengajar yang baik agar menjadi pendidik yang kompeten dan profesional. Untuk mencapai kemampuan itu oleh sebab itu mahasiswa diwajibkan mengikuti program pengenalan lingkungan persekolahan (PLP). Menurut Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 1 butir 8, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah 4 proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

3. Minat Menjadi Guru (Z)

Untuk menjadi seorang guru seseorang tidak hanya harus memiliki kompetensi akademik saja tetapi juga harus memiliki dorongan dari dalam dirinya dalam bentuk minat dan kesenangan. Memiliki minat menjadi guru dapat mendorong seseorang untuk berperan dan berperilaku sesuai dengan profesi guru (Wahyuni & Setiyani, 2017). Jika seseorang memiliki keinginan atau minat suatu hal, maka dirinya merasa senang dan tertarik untuk dapat mewujudkan keinginannya.

4. Persepsi profesi guru (Y)

Profesi guru merupakan profesi yang menuntut guru menjadi sosok panutan yang bisa ditiru siswanya, sehingga membangun persepsi yang baik untuk orang lain. Sugihartono, dkk dalam Jayanti (2018) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indra manusia. Persepsi profesi guru adalah kemampuan atau pemahaman

seseorang menerjemahkan stimulus yaitu profesi guru melalui apa yang diketahui atau lihat.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam sebuah penelitian, ketepatan dan kejelasan definisi variabel merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin kualitas dan kredibilitas penelitian. Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2016) adalah cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Tujuan dari dibuatnya definisi operasional adalah untuk mempermudah peneliti dalam proses mengumpulkan data sehingga dalam pengumpulan data tidak ada ruang lingkup variabel yang terlalu jauh dan stabilisasi pengumpulan data lebih terjamin.

Di bawah ini adalah definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini.

1. Efikasi Diri

Tingkat kepercayaan diri adalah skor jawaban responden tentang efikasi diri. Untuk indikator penilaiannya yaitu: keyakinan dalam mengajar, keyakinan dalam menghadapi tantangan, keyakinan mencapai target pembelajaran, dan keyakinan berinteraksi. Untuk pengukuran menggunakan skala interval pendekatan *semantic differential* dengan skor 1- sampai 7 dengan rentan nilai sangat negatif hingga sangat positif.

2. Pengenalan Lingkungan Persekolahan

Pengenalan lingkungan persekolahan adalah skor jawaban responden yang meliputi: kemampuan adaptasi dilingkungan sekolah, pengalaman praktik mengajar, pemahaman tugas guru, pengembangan kompetensi keguruan, refleksi pengalaman PLP. Untuk pengukuran menggunakan skala interval pendekatan *semantic differential* dengan skor 1-sampai 7 dengan rentan nilai sangat negatif hingga sangat positif.

3. Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru adalah skor jawaban responden tentang minat menjadi guru yang indikatornya meliputi: pengetahuan tentang guru, ketertarikan terhadap profesi guru, perhatian besar terhadap profesi guru, kemauan terhadap profesi guru, dan kesiapan menjadi guru. Untuk pengukuran menggunakan skala interval pendekatan *semantic differential* dengan skor 1- sampai 7 dengan rentan nilai sangat negatif hingga sangat positif.

4. Persepsi profesi guru

Persepsi profesi guru adalah skor jawaban responden tentang persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, yang indikatornya meliputi: pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab guru, pandangan terhadap status sosial guru, penilaian terhadap gaji guru, persepsi tentang jenjang karir guru, pandangan terhadap peran guru dalam bermasyarakat. Untuk pengukurannya menggunakan skala interval pendekatan *semantic differential* dengan skor 1 sampai 7 dengan rentan nilai sangat negatif hingga nilai sangat positif.

Tabel 13. Definisi operasional dan pengukuran tabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Efikasi Diri (X_1)	1. Individu yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan 2. Keyakinan yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi kesulitan mencari referensi atau sumber pustaka 3. Individu tekun dalam menyelesaikan tugas 4. Individu mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan 5. Individu mampu menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
Hafidzoh, I. (2020)			

Tabel 13. Lanjutan

2.	Pengenalan Lingkungan Persekolahan (X ₂)	1. Berpengalaman untuk bersosialisasi secara profesional dan kelembagaan, 2. Memiliki kompetensi untuk mengatur pengembangan pembelajaran, 3. Mengembangkan aspek sosio-emosional, 4. Dukungan sumber daya dan pengawasan, 5. Aspek kejuruan Cahyaningsih & Kristiani, (2024)	Interval dengan pendekatan <i>sematic differential</i>
3.	Minat Menjadi Guru (Z)	1. Kesejahteraan guru, 2. Persepsi mengenai profesi guru, 3. Prestasi belajar, 4. Teman bergaul, 5. Pengalaman mengikuti ppl, 6. Lingkungan keluarga, serta 7. Kepribadian. Ardyani & Latifah (2014)	Interval dengan pendekatan <i>sematic differential</i>
		1. Kognisi (menenal) 2. Emosi (perasaan) 3. Konasi (kehendak) Nasrullah, dkk (2018)	
4.	Persepsi profesi guru (Y)	1. Persepsi terhadap kualifikasi pendidikan, 2. Persepsi mengenai kompetensi dan sertifikasi pendidik, 3. Persepsi mengenai hak yang dimiliki guru 4. Persepsi mengenai tugas pokok guru Ayu Prastiani & Listiadi, (2021)	Interval dengan pendekatan <i>sematic differential</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan beberapa metode yang digunakan di antaranya:

1. Wawancara

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini dilakukan terhadap beberapa mahasiswa sebagai narasumber dari penelitian yang dilakukan ini. Metode yang dilakukan ini digunakan untuk memperoleh beberapa data /informasi yang terpercaya sebagai pembahasan terkait variabel-variabel yang diteliti.

2. Angket/Kuesioner

Metode angket ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama untuk memperoleh informasi-informasi terkait variabel yang diteliti yaitu: efikasi diri, pengenalan lingkungan persekolahan, minat menjadi guru dan persepsi profesi guru. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner berbentuk tertutup yang di mana responden tidak memiliki kesempatan untuk memberikan jawaban yang berbeda dari yang jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Sasaran dari Kuesioner ini yaitu seluruh mahasiswa aktif angkatan 2021 yang berada di program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Untuk penyebaran Kuesioner dilakukan secara langsung menggunakan *google form*..

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini peneliti menggunakan untuk memperoleh data-data administratif yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh berapa jumlah mahasiswa aktif program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, terkait visi, tujuan dan strategi dari program studi dalam menciptakan lulusan yang berkompeten dalam dunia pendidikan.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran atau parameter yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dikorelasikan setiap jawaban responden dengan skor total masing-masing variabel, kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai kritis signifikan 0,05 (5%) dan 0,01. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen valid atau tidak. Valid apabila suatu instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan agar kualitas instrumen yang berupa angket dapat diketahui dan membantu keakuratan penelitian. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total
N	= Jumlah subyek penelitian
$\sum X$	= Jumlah skor butir
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum XY$	= Jumlah Perkalian Antara Skor Butir Dengan Skor Total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor butir
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Dengan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2023).

Dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil dari data dengan uji coba instrumen kepada 25 responden dan sudah dihitung dengan $dk=n=25$ dan $r_{tabel} = 0,396$ menghasilkan data sebagai berikut:

a. Efikasi Diri (X_1)

Variabel ini terdapat 15 item pernyataan yang telah dilakukan pengujian. Didapatkan hasil sebanyak 11 item pernyataan valid karena memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat 4 pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 14 Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikansi	Keterangan
1.	0,668	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2.	0,592	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
3.	0,468	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,018	Valid
4.	0,296	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,194	Tidak Valid
5.	0,372	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,067	Tidak Valid
6.	0,617	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
7.	0,338	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,099	Tidak Valid
8.	0,496	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid
9.	0,258	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,258	Tidak Valid
10.	0,579	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
11.	0,572	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
12.	0,647	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
13.	0,412	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,041	Valid
14.	0,411	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,041	Valid
15.	0,473	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,017	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

b. Pengenalan Lingkungan Persekolahan (X_2)

Variabel ini terdapat 15 item pernyataan yang telah dilakukan pengujian. Didapatkan hasil sebanyak 10 item pernyataan valid karena memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat 5 pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 15 Uji Validitas Variabel Pengenalan Lingkungan Persekolahan

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikansi	Keterangan
1.	0,640	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2.	0,490	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
3.	0,423	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,013	Valid
4.	0,530	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,035	Valid
5.	0,303	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,141	Tidak Valid
6.	0,628	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
7.	0,552	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
8.	0,224	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,282	Tidak Valid
9.	0,253	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,223	Tidak Valid
10.	0,291	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,158	Tidak Valid
11.	0,475	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,016	Valid
12.	0,569	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
13.	0,302	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,143	Tidak Valid
14.	0,449	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,024	Valid
15.	0,421	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,036	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

c. Persepsi profesi guru (Y)

Variabel ini terdapat 15 item pernyataan yang telah dilakukan pengujian. Didapatkan hasil sebanyak 10 item pernyataan valid karena memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat 5 pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 16 Uji Validitas Variabel Persepsi profesi guru

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikansi	Keterangan
1.	0,365	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,073	Tidak Valid
2.	0,125	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,551	Tidak Valid
3.	0,541	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
4.	0,444	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,026	Valid
5.	0,598	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
6.	0,478	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,016	Valid
7.	0,245	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,238	Tidak Valid
8.	0,584	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
9.	0,660	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10.	0,508	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,010	Valid
11.	0,223	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,284	Tidak Valid
12.	0,451	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,024	Valid
13.	0,541	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
14.	0,546	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
15.	0,394	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,051	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

d. Minat Menjadi Guru (Z)

Variabel ini terdapat 15 item pernyataan yang telah dilakukan pengujian. Didapatkan hasil sebanyak 11 item pernyataan valid karena memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat 4 pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 17 Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Guru

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikansi	Keterangan
1.	0,447	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,025	Valid
2.	0,532	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
3.	0,693	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4.	0,602	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
5.	0,125	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,553	Tidak Valid
6.	0,260	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,209	Tidak Valid
7.	0,440	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,028	Valid
8.	0,244	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,240	Tidak Valid
9.	0,617	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
10.	0,620	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
11.	0,573	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
12.	0,494	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid
13.	0,579	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
14.	0,375	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,065	Tidak Valid
15.	0,730	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2019:121) berpendapat bahwa uji reliabilitas adalah pengukuran yang mengukur ketepatan, konsistensi, dan keakuratan suatu indikator dalam kuesioner yang sama terhadap hasil datanya. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat digunakan dan dipercaya dalam mengukur instrumen penelitian. Uji reliabilitas juga dapat menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, rumus ini dapat digunakan apabila opsi jawaban yang diberikan kepada responden terdiri dari tiga atau lebih. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$r_{rx} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a \frac{2}{b}}{a \frac{2}{t}} \right)$$

Keterangan:

R_{rx} = Reliabilitas Instrumen

N = Banyak Butiran Pertanyaan

$\sum a \frac{2}{b}$ = Jumlah Varians Skor Tiap-tiap Butir Pertanyaan

$a \frac{2}{t}$ = Varian Total

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan *Alpha Cronbach* dibandingkan dengan r dari tabel korelasi *product moment*, dengan kriteria apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen adalah reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrumen tidak reliabel (Rusman, 2023).

Kemudian dapat diperhatikan hasil hitung dengan daftar interpretasi koefisiensi r dengan tabel di bawah ini:

Tabel 18. Kategori besarnya Reabilitas

Koefisien r	Reabilitas
0,8000 – 1.0000	Sangat tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber: (Rusman, 2023)

a. Efikasi Diri (X_1)

Uji reliabilitas dilakukan terhadap variabel Efikasi Diri (X_1) terhadap 25 responden dengan analisis terhadap 11 item pertanyaan yang valid. Dengan hasil perhitungan nilai r Alpha sebesar 0,768 yaitu reliabilitas tinggi masuk ke dalam rentang koefisien r antara 0,6000 dan 0,7999. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 19 Uji Reliabilitas Variabel Efikasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,768	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

b. Pengenalan Lingkungan Persekolahan (X₂)

Selanjutnya untuk variabel Pengenalan Lingkungan Persekolahan (X₂) diuji reliabilitas pada 25 responden melalui analisis 11 item pertanyaan yang valid. Dengan nilai r Alpha 0,760 sebagai hasil perhitungan, reliabilitas tinggi masuk ke dalam rentang koefisien r antara 0,6000 dan 0,7999. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungannya.

Tabel 20 Uji Reliabilitas Variabel Pengenalan Lingkungan Persekolahan

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,760	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

c. Persepsi profesi guru (Y)

Hasil pengujian reliabilitas variabel Persepsi profesi guru (Y) diuji pada 25 responden dengan melakukan analisis 10 item pertanyaan yang valid. Dengan hasil perhitungan r Alpha 0,749, reliabilitas tinggi masuk ke dalam rentang koefisien r antara 0,6000 dan 0,7999. Tabel berikut menunjukkan hasilnya.

Tabel 21 Uji Reliabilitas Variabel Persepsi profesi guru

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,749	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

d. Minat Menjadi Guru (Z)

Hasil pengujian reliabilitas variabel Minat Menjadi Guru (Z) diuji pada 25 responden dengan melakukan analisis 11 item pertanyaan yang valid. Dengan hasil perhitungan r Alpha 0,808, reliabilitas sangat tinggi masuk ke dalam rentang koefisien r antara 0,8000 dan 1,0000. Tabel berikut menunjukkan hasilnya

Tabel 22 Uji Reliabilitas Variabel Minat Menjadi Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,808	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

H. Uji Asumsi Klasik

Untuk bisa menggunakan regresi linear ganda sebagai alat analisa maka harus dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan itu terpenuhi, maka regresi linear ganda dapat digunakan. Beberapa syarat yang perlu diujikan sebelumnya adalah sebagai berikut

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pasti bahwa regresi adalah linier dan berarti. Uji linearitas dan keberartian garis regresi dengan menggunakan statistik F melalui tabel ANAVA (Analisis Varians) dengan rumus berikut:

$$F = \frac{(R_{New}^2 - R_{Old}^2)/m}{(1 - R_{New}^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

m = Jumlah variabel eksogen yang baru masuk

n = Jumlah observasi

k = Banyak parameter

untuk melakukan uji linearitas diperlakukan adanya rumusan hipotesis:

H₀ = model regresi berbentuk linear

H₁ = model regresi berbentuk non linear

Kriteria pengujian hipotesis yaitu:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = m dan dk penyebut = n-k maka model regresi adalah tidak linear, sebaliknya model regresi adalah linear.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan agar mengetahui hasil atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel-variabel eksogen yang diteliti. Dalam analisis regresi linier berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel eksogen yang dimiliki kemungkinan akan mempengaruhi variabel endogen. kemungkinan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier (multikolinieritas) di antara variabel-variabel eksogen. Adanya hubungan yang linier antar variabel eksogen membuat kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel eksogennya terhadap variabel endogennya. Untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antar variabel eksogen dapat diketahui menggunakan statistik korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dengan Y

X = skor gejala X

Y = skor gejala Y

N = jumlah sampel

Rumusan Hipotesis

H_0 = tidak terdapat hubungan antar variabel eksogen

H_1 = terdapat hubungan antar variabel eksogen

Dengan kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan dk = n dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak terjadi multikorelasi dan sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan dk = n dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinieritas di antara variabel eksogennya.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Dengan adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji autokorelasi yaitu *statistic Durbin-Watson*. Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

- Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung *statistic d* dengan menggunakan persamaan $d = \sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2 / \sum_2^t u_t^2$
- Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistik *Durbin-Watson* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis *d* yaitu nilai *Durbin-Watson Upper*, d_u dan nilai *Durbin-Watson*, d_l

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Tidak terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan

H_1 = Terjadi adanya autokorelasi di antara data pengamatan

Dengan kriteria pengujian, apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Pengujian *rank* korelasi spearman (*spearman's rank correlation*). Koefisien korelasi *rank* dari spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left| \frac{\sum d_1^2}{n(n^2 - 1)} \right|$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi spearman

d_i = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i

n = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank, di mana nilai adalah $-1 \leq r \leq 1$

Rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 , dan sebaliknya apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih kecil dari yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, yang berarti menolak H_0 .

I. Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier dengan analisis jalur. Menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung variabel eksogen dengan variabel endogen.

1. Persyaratan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.

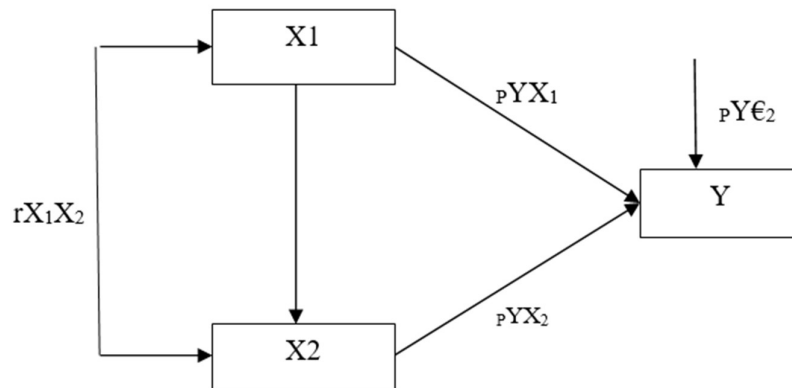
- b. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
- c. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab akibat searah.
- d. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

2. Model Analisis Jalur

Untuk melakukan uji hipotesis analisis jalur perlu melakukan beberapa langkah berikut:

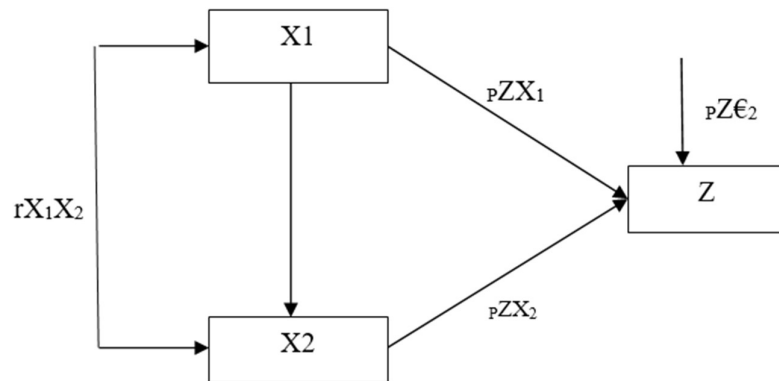
1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural Struktur $Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + P_y^1 1$
2. Menghitung koefisien jalur yang berdasarkan koefisien regresi Gambar sesuai dengan hipotesis yang diajukan diagram jalur lengkapi dengan model struktural dan persamaan struktural

Substruktur 2

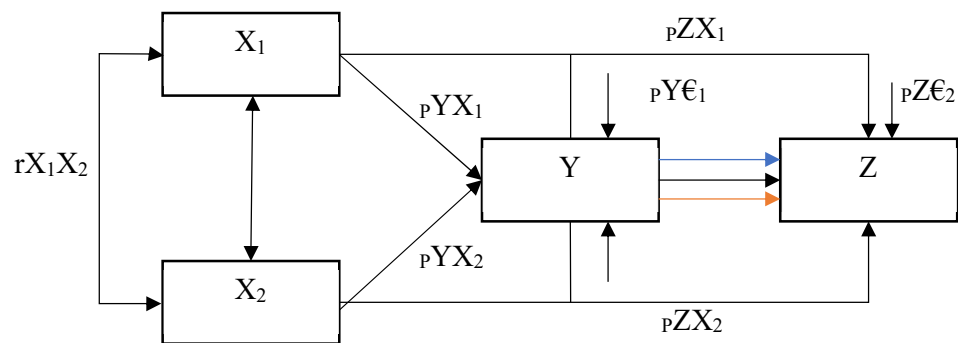


Gambar 2. Diagram Jalur Substruktur

Substruktur 3



Gambar 3. Diagram Jalur Substruktur 2



Gambar 4. Diagram Jalur Substruktur 3

Garis keterangan:

$\xrightarrow{\text{blue}} = pX_1ZY$ $\xrightarrow{\text{red}} = pX_2ZY$

Keterangan:

X_1 = Efikasi diri

X_2 = Pengenalan lingkungan persekolahan (PLP)

Y = Persepsi profesi guru

Z = Minat menjadi guru

pYX_1 = Koefisien jalur X_1 terhadap Y

pYX_2 = Koefisien jalur X_2 terhadap Y

p_{ZX_1} = Koefisien jalur X_1 terhadap Z

p_{ZX_2} = Koefisien jalur X_2 terhadap Z

p_{X_1ZY} = Koefisien jalur X_1 terhadap Z melalui Y

p_{X_2ZY} = Koefisien jalur X_2 terhadap Z melalui Y

Koefisien jalur digunakan untuk menunjukkan pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel-variabel endogen. Koefisien jalur (*path Coefficient*) dilambangkan dengan p untuk setiap variabel eksogen.

3. Menghitung Koefisien Jalur Secara Simultan (Keseluruhan)

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel ($p_{X_1Y_1} \neq 0$)

H_1 = ada pengaruh secara simultan antar variabel ($p_{Y_1X_1} = 0$)

Kaidah pengujian signifikansi:

$$F = \frac{(n - k)R_{yxk}^2}{K(1 - R_{yxk}^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah variabel eksogen

R_{yxk}^2 = R square

Adapun kriteria ujinya yaitu, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh secara simultan antar variabel dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh antar variabel.

4. Menghitung Koefisiensi Jalur Secara Parsial (Individu)

Rumus Hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh secara parsial antar variabel ($p_{X_1Y_1} \geq 0$)

H_1 = ada pengaruh secara parsial antar variabel ($p_{Y_1X_1} \leq 0$)

Adapun kaidah pengujiannya adalah uji t dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

t = Nilai Korelasi Parsial

k = Jumlah Variabel eksogen

langkah selanjutnya adalah hasil hipotesis hitung dibandingkan dengan tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh antar variabel.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu ada pengaruh antar variabel.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi analisis jalur bandingkan antar nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig. dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 < probabilitas sig, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 > probabilitas sig, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya signifikan.

5. Meringkasi Dari Menyimpulkan

Semua perhitungan telah dilakukan baik secara parsial dan simultan maka selanjutnya dapat diambil sebuah keputusan berdasarkan dengan hasil perhitungan. Hasil yang tepat dapat diperoleh melalui kelengkapan data yang digunakan serta instrumen yang digunakan haruslah memenuhi syarat yang baik. Sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis mengenai variabel yang teliti yaitu efikasi diri, pengenalan lingkungan persekolahan, terhadap minat menjadi guru ditinjau dari persepsi profesi guru.

1. Terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap persepsi profesi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,647 < 1,663$ dan signifikansi $0,103 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Keyakinan mahasiswa akan kemampuan diri (efikasi diri) secara langsung memengaruhi persepsi mereka tentang profesi guru secara negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi profesi guru lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pengalaman lapangan atau informasi dari lingkungan sekitar.
2. Terdapat pengaruh langsung pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap persepsi profesi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,913 > 1,663$ dan signifikansi $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. PLP memberikan pengalaman nyata yang membantu mahasiswa membentuk persepsi positif atau negatif tentang profesi guru. Pengalaman ini menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menilai apakah profesi guru sesuai dengan ekspektasi mereka.
3. Terdapat hubungan efikasi diri dan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap persepsi profesi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Efikasi diri dan PLP secara bersama-sama berkontribusi terhadap pembentukan persepsi mahasiswa tentang profesi guru. Meskipun efikasi diri tidak berpengaruh langsung, kombinasi

dengan PLP menciptakan pemahaman yang lebih holistik tentang profesi guru.

4. Terdapat pengaruh penerapan efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-4,456 < 1,663$ dan signifikansi $0,00 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 , diterima. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa mempengaruhi secara negatif minat mereka untuk menjadi guru.
5. Terdapat pengaruh langsung pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,062 > 1,663$ dan signifikansi $0,0 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 , diterima. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penerapan PLP memberikan pengaruh yang baik dapat dilihat dari pengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi guru.
6. Terdapat pengaruh langsung persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,729 > 1,663$ dan signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima Persepsi positif tentang profesi guru secara signifikan meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa tentang profesi guru, semakin tinggi pula minat mereka untuk menekuni profesi tersebut.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi ditinjau dari persepsi profesi guru. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dan didapatkan nilai bahwa nilai koefisien jalur bertanda negative yang artinya hipotesis tidak dapat diterima. Meskipun efikasi diri berpengaruh langsung, namun melalui persepsi profesi guru, efikasi diri dapat memengaruhi minat menjadi guru. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung ini bernilai negatif, yang mengindikasikan bahwa hubungannya tidak sejalan dengan hipotesis awal.

8. Terdapat pengaruh tidak langsung pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi ditinjau dari persepsi profesi guru. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur dan didapatkan nilai bahwa nilai koefisien jalur bertanda positif dengan nilai sebesar 0,127 atau tingkat pengaruh sebesar 12,7%.
9. Terdapat pengaruh simultan efikasi diri, pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap persepsi profesi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $4.332 > 3.10$ dan signifikansi $0.016 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara bersama-sama, efikasi diri dan PLP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang profesi guru. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara keyakinan diri dan pengalaman lapangan mampu membentuk persepsi yang lebih komprehensif tentang profesi guru.
10. Terdapat pengaruh simultan efikasi diri, pengenalan lingkungan persekolahan (PLP), dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $69,568 > 2.71$ dan signifikansi $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh interaksi antara keyakinan diri, pengalaman lapangan, dan persepsi tentang profesi guru.

B. Saran

1. Terdapat pengaruh langsung secara negatif efikasi diri terhadap persepsi profesi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi profesi guru lebih dipengaruhi secara positif oleh faktor eksternal seperti pengalaman lapangan atau informasi dari lingkungan sekitar. Perlu adanya penelitian lebih lanjut yang dilakukan untuk meneliti kenapa efikasi diri berpengaruh secara negatif. Oleh karena itu, perlu adanya program yang memperkenalkan mahasiswa pada aspek-aspek positif profesi guru, seperti melalui seminar, workshop, atau interaksi langsung dengan guru-guru yang inspiratif.
2. Terdapat pengaruh langsung pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap persepsi profesi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Untuk memaksimalkan dampak positif PLP, institusi pendidikan perlu memastikan bahwa program PLP dirancang dengan baik dan melibatkan sekolah-sekolah yang memiliki lingkungan yang mendukung. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala terhadap pelaksanaan PLP untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai.
3. Terdapat hubungan efikasi diri dan pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap persepsi profesi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Untuk memperkuat hubungan ini, program PLP sebaiknya dirancang untuk tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga membangun keyakinan diri (efikasi diri) mahasiswa. Misalnya, dengan memberikan tugas-tugas yang menantang namun realistis, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.
4. Ada pengaruh negatif penerapan efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih mendalam terhadap kenapa efikasi diri berpengaruh secara negatif terhadap minat menjadi guru. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, pengalaman mengajar sebelumnya, atau motivasi intrinsik perlu diteliti lebih lanjut. Selain itu, program pengembangan diri dan pelatihan untuk meningkatkan efikasi diri

mahasiswa perlu diintegrasikan dengan pendekatan yang lebih holistik, seperti mentoring atau konseling karir.

5. Terdapat pengaruh langsung pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu meningkatkan kualitas dan intensitas program PLP. Pengalaman langsung di lingkungan sekolah harus dirancang sedemikian rupa agar mahasiswa dapat merasakan tantangan dan kepuasan dalam profesi guru. Selain itu, perlu adanya pendampingan yang lebih intensif dari dosen pembimbing lapangan untuk memastikan mahasiswa mendapatkan pengalaman yang bermakna.
6. Terdapat pengaruh langsung persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk terus membangun persepsi positif tentang profesi guru di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye yang menonjolkan aspek-aspek mulia dan bermanfaat dari profesi guru, serta memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung secara negatif efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi ditinjau dari persepsi profesi guru. Meskipun pengaruhnya tidak langsung dan bernilai negatif, perlu dilakukan penelitian kenapa efikasi diri berpengaruh secara negatif persepsi profesi guru. Misalnya, dengan memberikan pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan mengajar dan manajemen kelas, serta meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya profesi guru.
8. Terdapat pengaruh tidak langsung pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi ditinjau dari persepsi profesi guru. Untuk memaksimalkan pengaruh ini, program PLP perlu dirancang untuk tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga membentuk persepsi positif tentang profesi guru. Misalnya, dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan yang menonjolkan peran guru dalam membentuk masa depan siswa.
9. Terdapat pengaruh simultan efikasi diri, pengenalan lingkungan persekolahan (PLP) terhadap persepsi profesi guru mahasiswa Program

Studi Pendidikan Ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya integrasi antara program pengembangan efikasi diri dan PLP. Misalnya, dengan memberikan pelatihan yang menggabungkan aspek teoritis dan praktis, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merefleksikan pengalaman mereka selama PLP.

10. Terdapat pengaruh simultan efikasi diri, pengenalan lingkungan persekolahan (PLP), dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Untuk memaksimalkan pengaruh ini, institusi pendidikan perlu mengembangkan program yang holistik, yang mencakup pengembangan efikasi diri, pengalaman lapangan yang bermakna, dan pembentukan persepsi positif tentang profesi guru. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala terhadap program-program tersebut untuk memastikan efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, I. S., & Rahmadhani, H. 2020. Pengaruh efikasi diri dan prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan *Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan*. Niagawan, 9(1), 65-72.
- Aini, E. N. 2018. Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 83–96. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>
- Alim, A. F. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Profesi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan (S1) Jurusan Teknik Sipil FT UNP. *CIVED*, 4(1).
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. 2020. Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 84–94.
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. 2020. Pengaruh persepsi, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 84-94.
- Ariezka, V., Chan, F., & Alirmansyah, A. 2021. Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Dampak Pembelajaran Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV A di Sekolah Dasar Swasta Adhyaksa I Kota Jambi (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Arifin, M., Setiadi Cahyono Putro, & Putranto, H. 2014. Hubungan Kemampuan Efikasi Diri dan Kemampuan Kependidikan dengan Kesiapan Menjadi Guru TIK Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. *Teknologi Dan Kejuruan*, 37(2), 129–136.
- Boujut, E., Popa-Roch, M. A., Palomares, E. A., Dean, A., & Cappe, E. 2017. Self-Efficacy And Burnout In Teachers Of Students With Autism Spectrum Disorder. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 36, 8–20. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2017.01.002>
- Capah, A., Abdi, A. W., & Azis, D. 2020. Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Unsyiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 5(3), 167–174

- Dewi, I. N., Winatha, I. K., & Putri, R. D. 2020. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Memilih Fkip, Minat Menjadi Guru, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Motivasi Menjadi Guru. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 8(1).
- FKIP. 2024 Panduan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP). Universitas Lampung. Bandarlampung.
- Ghufron, N.M. & Risnawita, R. 2014. Teori-teori Psikologi. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Hafidzoh, I. 2020. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Efikasi Diri.
- Hanafi, H. dkk. 2018. Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta : *Depublish CV Budi Utama*
- Heriyansyah, H. 2018. Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01).
- Hidayat, R. K., Makhrus, M., & Darmawan, M. I. 2021. Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Mataram Bidang Studi Pendidikan Fisika di MAN 1 Lombok Timur. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 3(1).
- Ibrahim, A. 2014. Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Dan Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Kependidikan Di Fakultas Ekonomi UNY. (Skripsi). S1 Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Indonesia. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru. Sekretariat negara. Jakarta.
- Indonesia. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat negara. Jakarta.
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. 2021. Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946–3953. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>
- Koross, R. 2016. Pengalaman Calon Guru dalam Praktik Mengajar dan Dampaknya terhadap Persepsi Mereka terhadap Profesi Guru. *IRA International Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, 5 (2), 76-85. doi: <http://dx.doi.org/10.21013/jems.v5.n2.p3>
- Kumala, L. N., & Patrikha, F. D. 2024. Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Melalui Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Program Studi Pendidikan Tata Niaga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 533-549.
- Luthfi, F. M., Kuncoro, T., & Ichwanto, M. A. 2024. Pengaruh Kajian Praktik Lapangan (KPL), Efikasi Diri, Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat

Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Angkatan 2019 Universitas Negeri Malang. *Proceedings of Life and Applied Sciences*, 3(1).

Maddux, J. E. 2016. Self-efficacy. In *Interpersonal and intrapersonal expectancies* (pp. 41-46). Routledge.

Mahanani, N. S., Murtiyasa, B., & Kom, M. 2019. Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta Dalam Melaksanakan Program PLP II Tahun 2018 (Universita). Surakarta

Maipita, I., & Mutiara, T. 2018. Pengaruh minat menjadi guru dan praktik program pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 6(6), 34-43.

Mariasih, M. 2021. Peralihan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Menuju Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Bagi Mahasiswa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan STKIP Kusuma Negara. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 158-166.

Maulana, S. A. 2024. Implementasi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I, Minat Menagajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 69-74.

Mugiasih, N. M., Sudarsana, I. B. O., & Alit, D. M. 2018. Pengaruh kesiapan mengajar dan praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali Angkatan Tahun 2014. *Social Studies*, 6(2), 6-10.

Mulyana, Agus dan Indarto Waluyo. 2016. Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Kajian Pendidikan Akuntansi*, (Online), 5 (8), (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/kpai/article/view/5807>)

Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. 2018. Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(1), 1-6.

Nugraha, A. S., Sugihartono, T., & Nopiyanto, Y. E. 2024. Perceptions of Physical Education Teachers, Sports and Health towards Freedom of Learning in Public High Schools throughout the City of Bengkulu. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(1), 74-84.

Nurasiah, P., & Supriatno, B. 2015. Analisis kinerja mengajar calon guru biologi pada kegiatan pembelajaran biologi di SMA Negeri Kota Bandung. *Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains*, 485-488.

O'Hagan C. 2023. World Teachers' Day: UNESCO sounds the alarm on the global teacher shortage crisis. Diakses pada 20.06, 23 Agustus 2024. <https://www-unesco-org.translate.goog/en/articles/world-teachers-day-unesco-sounds->

[alarm-global-teacher-shortage-crisis. x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/05/transformasi-pendidikan-profesi-guru-prajabatan-upayakan-keseimbangan-kebutuhan-guru-berkualitas)

- Pengelola Web Kemendikbud 2024 Transformasi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Upayakan Keseimbangan Kebutuhan Guru Berkualitas. Diakses pada 21.16, 20 Agustus 2024. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/05/transformasi-pendidikan-profesi-guru-prajabatan-upayakan-keseimbangan-kebutuhan-guru-berkualitas>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. 2022. Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Puspitasari, W., & Asrori, A. 2019. Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061-1078.
- Putri, A. F. N., Tanzilah, S. A., & Utama, D. H. 2024. Dinamika Minat Menjadi Guru: Pengaruh Persepsi Profesi Dan Dukungan Keluarga Melalui Motivasi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 7(2), 226-234.
- Rahmadiyani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. 2020. Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 10-23.
- Rahmawati, R., Rahmawati, F., Putri, R. D., Nurdin, N., & Rizal, Y. 2022. Pengembangan Virtual Reality dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Mahasiswa untuk Menghadapi Pengenalan Lapangan Persekolahan. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10016–10025. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4178>
- Roflin, E., & Liberty, I. A. 2021. Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran. Penerbit NEM.
- Rusdyanto, R. 2015. Hubungan Antara Tingkat *Self-Efficacy* Dengan Tingkat Kinerja Guru Di Sekolah Dasar *Irada Gresik*. *Jurnal Psikosains*, 10(1), 67–78
- Rusman, T. 2023. Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS. Yogyakarta: Graha Ilmu, 146.
- Ruswati, I. 2018. Faktor eksternal dan faktor internal terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 1(2), 38-52
- Sadikin, A., & Siburian, J. 2019. Analisis pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi. *BIOEDUSCENCE: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 90-99.
- Saibatul, A., Lahmuddin, dan Sjahril, E.. 2020. Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Medan. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 2, no.2.

- Sari, N., Martono, T., & Wahyuni, S. 2017. Pengaruh pembelajaran micro teaching dan program pengalaman lapangan (PPL) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 3(2).
- Sari, R., & Rusdarti, R. 2020. Pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga melalui self efficacy terhadap minat menjadi guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), 135-146.
- Sari, R., & Rusdarti. 2018. Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Melalui Self Efficacy Terhadap Minat Menjadi Guru . *Economic Education Analysis Journal*, 1-15.
- Septiara, V. I., & Listiadi, A. 2019. Pengaruh persepsi profesi guru, efikasi diri dan program pengelolaan pembelajaran (PPP) terhadap minat menjadi guru akuntansi mahasiswa prodi pendidikan akuntansi 2015 fakultas ekonomi unesa. *Jurnal Pendidikan AKuntansi (JPAK)*, 7(3).
- Setiaji, K. 2015. Teaching Career Choices of Economics Education Students. *Dinamika Pendidikan*, 10(2), 110–118. <https://doi.org/10.15294/dp.v10i2.5105>
- Shoji, K., Cieslak, R., Smoktunowicz, E., Rogala, A., Benight, C. C., & Luszczynska, A. 2015. Associations between job burnout and self-efficacy: A meta-analysis. *Anxiety, Stress & Coping*, 29, 367–386. <https://doi.org/10.1080/10615806.2015.1058369>
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. 2021. Pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187.
- Silaningsih, E., & Utami, P. 2018. Pengaruh marketing mix terhadap minat beli konsumen pada usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Produk Olahan Makanan Ringan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 144-158.
- Soendari, T. 2012. Metode penelitian deskriptif. *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*, 17, 75.
- Sofiyana, E. I. 2023. Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono, P. 2020. Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 110-116.

- Taali, T., & Rinovsky, F. U. 2023. Pengaruh Efikasi Diri dan Praktek Lapangan Kependidikan terhadap Minat menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4(2), 242-249.
- Trisnaeni, N. N., Maryono, M., & Fuadi, S. I. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa PAI FITK UNSIQ Wonosobo. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 32-41.
- Ulfah, S. 2021. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi bedah di rsud muntilan kabupaten magelang (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Unila. 2024. Hasil tracer study universitas lampung. Diakses pada 20 Agustus 2024. <https://tracerstudy.unila.ac.id/#/statistik>
- Usman, A. A., & Maruf, M. 2017. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Program Praktek Lapangan II Mahasiswa Pendidikan Fisika STKIP Kie Raha Ternate. *Journal of Physics Education*, 1(2), 109–120
- Wahjudi, E. 2021. Peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 178-189.
- Wahjosumidjo. 2001 Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. 2017. Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683. Diambil dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Wildan, M., & Ivada, E. 2016. Faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru pada prodi pendidikan akuntansi FKIP UNS. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(1).
- Yuniasari, T., & Djazari, M. 2017. Pengaruh minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2013 FE UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2), 78-91.
- Zagoto, S. F. L. 2019. Efikasi diri dalam proses pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 386-391.